PERAN GURU LAKI-LAKI DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS DI KB-TK AL-FATH CIRENDEU

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

Robiatul Adawiyah

NIM: 22320100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1448 H/2026 M

PERAN GURU LAKI-LAKI DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS DI KB-TK AL-FATH CIRENDEU

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

Robiatul Adawiyah

NIM: 22320100

Pembimbing:

Nur Aini Zaida, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1448 H/2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu" disusun oleh Robiatul Adawiyah Nomor Induk Mahasiswa: 22320100 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan 31 Juli 2026

Pembimbing



Nur Aini Zaida, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan **"Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu"** Disusun oleh Robiatul Adawiyah dengan Nomor Induk Maha 22320100 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 03 Agustus 2026 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd).**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Ketua Sidang	
2.	Dr. Hasanah, M.Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Hasanah, M.Pd.	Penguji 1	
4.	Kurnia Akbar, M.Pd.	Penguji 2	
5.	Nur Aini Zaida, M.Pd	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 03 Agustus 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN FAKULTAS TARBIYAH JAKARTA

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 22320100

Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 31 Desember 2002

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 03 Agustus 2026



Robiatul Adawiyah

MOTTO

“Bertindaklah Sesukamu Tanpa Melanggar Syari’at Agamamu”

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya be kesulitan ada kemudahan”

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi Rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas limpahan nikmat-Nya, baik berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga skripsi dengan judul "Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu" ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. dengan jasa beliau yang tak terhingga membawa kita dalam kehidupan yang penuh kemudahan diiringi Islam dan iman. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Alhamdulillah proses yang panjang dalam pengerjaan skripsi ini dapat penulis lewati diiringi segala bentuk dukungan dari orang tua, dosen, teman-teman dan orang-orang sekitar. Dengan penuh rasa syukur, izinkan saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mereka yang namanya terukir indah dalam lembaran perjalanan ini:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Assoc. Prof. Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Assoc. Prof. Dr. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., dan Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dr. Muthmainnah, M.A.

3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Ibu Dr. Hasanah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Ibu Nur Aini Zaida, M.Pd., dosen Pembimbing skripsi yang sangat membantu saya dalam penulisan skripsi, yang super mengarahkan, super mengayomi, dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada perpustakaan kampus atas layanan dan fasilitasnya. Staf perpustakaan selalu siap membantu, terutama saat penulis kesulitan mencari referensi yang dibutuhkan untuk skripsi ini. Bantuan mereka membuat proses penulisan skripsi ini terasa lebih mudah.
7. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang belum pernah penulis dengar sebelumnya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas pelayanan, bantuan, serta kesabaran yang diberikan dalam memenuhi berbagai kebutuhan akademik penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh Instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas kesabaran, bimbingan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses menghafal dan menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Emak Juhaeriyah dan Mamang Sunadi, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, kasih

sayang, dan doa bagi penulis. Terima kasih atas setiap dukungan, pengorbanan, serta doa yang tidak pernah terputus mengiringi setiap langkah dan proses yang penulis lalui hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat paling nyaman bagi penulis untuk berbagi cerita, menyampaikan keluh kesah, dan memperoleh ketenangan di setiap keadaan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, serta keberkahan dunia dan akhirat kepada Emak dan Mamang. Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

10. Kepala Sekolah KB-TK Al-Fath Cirendeu, Ms. Sudiaryati Sudarto, M.Pd., serta Koordinator Mahasiswa PLP KB-TK Al-Fath Cirendeu, Ms. Dra. Dewi Ratna Dumila, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan izin, serta berbagai kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis merasa sangat terbantu selama proses penelitian berlangsung. Mr. Ridwan, Mr. Eky yang telah berkenan meluangkan waktu serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data wawancara. Segenap dewan guru KB-TK Al-Fath Cirendeu yang telah memberikan bantuan, keramahan, dan dukungan selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Bunda Alfia Fayruz, S.Pd., yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Bunda Ara, Bunda Kya, Bunda Hana, dan Bunda Khanza yang selalu memberikan semangat, dorongan, serta keyakinan kepada penulis untuk terus berusaha hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Teruntuk bunda guru seperjuangan, Bunda Disa, Bunda Afifah, Bunda Amel, Bunda Yashila, dan Bunda Zen, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Terima kasih telah menjadi saksi dari berbagai proses, perjuangan, suka, dan duka yang penulis lalui, termasuk dalam menjalani berbagai peran serta tanggung jawab tambahan di luar status sebagai mahasiswa. Semoga segala kebaikan, dan kebersamaan menjadi kenangan yang berharga.
13. Teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2022, khususnya teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih sudah menjadi warna dalam perjalanan penulis selama studi di IIQ Jakarta

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik melalui doa, perhatian, kepedulian, maupun bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt., senantiasa dilimpahkan kemuliaan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan. Aamiin.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2026



Robiatul Adawiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	´ain	….´…	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ٔ	ha	h	ha
ء	hamzah	...´..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena ***Tasydid*** ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*muta´addidah*
عِدَّة	Ditulis	*´iddah*

3. Ta marbutah di akhir kata

   a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*jiżyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata – kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

   b. Bila Ta'martah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةالْأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah al - auliyā`*

   c. Bila Ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاةالفطر	Ditulis	*zakāt al – fiṭr*

4. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	A
◌ِ	kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dhammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	*Jāhiliyyah*

2.	Fathah + ya'mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	*Tansā*
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	*Karīm*
4.	dammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	*Furūḍ*

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	*Qaul*

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif + Lam
   a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	*al–Qur'ān*

القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	*al-samā'*
الشمس	ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**
ABSTRACT ..... **xxi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 10
1. Identifikasi Masalah 10
2. Pembatasan Masalah 10
3. Perumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Tinjauan Pustaka 12
F. Sistematika Penulisan 19
BAB II **21**
KAJIAN TEORI **21**
A. Konsep Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 21
1. Pengertian Peran 21

2. Pengertian Guru PAUD 23
3. Kompetensi Guru PAUD 27
B. Guru Laki-Laki dalam PAUD 32
1. Urgensi Keberadaan Guru Laki-Laki 32
2. Perspektif Gender dalam Pendidikan 36
3. Karakteristik Peran Guru 38
C. Efektivitas Manajemen Kelas 51
1. Pengertian Efektivitas 51
2. Pengertian Manajemen Kelas 53
3. Tujuan Manajemen Kelas 56
4. Fungsi Manajemen Kelas 59
5. Prinsip Manajemen Kelas 63
6. Hambatan Manajemen Kelas 67
7. Efektivitas Manajemen Kelas 72
BAB III 81
METODOLOGI PENELITIAN 81
A. Pendekatan Penelitian 81
B. Jenis Penelitian 83
C. Tempat dan Waktu Penelitian 84
D. Siklus Penelitian 84
E. Data dan Sumber Data 85
F. Teknik Pengumpulan data 88
H. Teknik Keabsahan Data 92
I. Pedoman Observasi 95
J. Pedoman Wawancara 96
BAB IV 105
HASIL PENELITIAN 105
A. Gambaran Umum KB-TK Al-Fath Cirendeu 105

1. Sejarah Singkat Berdirinya KB-TK Al-Fath Cirendeu 105
2. Identitas Lembaga 107
3. Struktur Kepengurusan Satuan Pendidikan KB-TK Al-Fath Cirendeu 108
4. Visi, Misi dan Tujuan Al-Fath 109
5. Karakteristik Dan Kekhasan 110
6. Data Guru Dan Murid 111
7. Ekstrakurikuler 112
8. Sarana dan Prasarana 112
B. Hasil dan Data Analisis 114
1. Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu 114
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu 146
BAB V 157
PENUTUP 157
A. Kesimpulan 157
B. Saran 158
DAFTAR PUSTAKA 161
LAMPIRAN-LAMPIRAN 169
RIWAYAT HIDUP PENULIS 214

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tampak Sekolah dari Depan 114
Gambar 4. 2 Guru Laki-Laki dan Guru Perempuan Menyambut Anak 115
Gambar 4. 3 Guru Laki-Laki Membimbing Kegiatan Berenang 117
Gambar 4. 4 Guru Laki-Laki Membimbing Kegiatan Olahraga 118
Gambar 4. 5 Guru Laki-Laki Membimbing Kegiatan Musik 118
Gambar 4. 6 Kunjungan ke Super Indo 121
Gambar 4. 7 Anak Terlibat Aktif dalam Pembelajaran..... 122
Gambar 4. 8 Kegiatan Fun Cooking 122
Gambar 4. 9 Kegiatan Ice Breaking 125
Gambar 4. 10 Aturan Kelas 129
Gambar 4. 11 Suasana Kelas yang Nyaman dan Tertib 132
Gambar 4. 12 Weekly Plan..... 134
Gambar 4. 13 Membimbing Anak yang Butuh Bantuan..... 138
Gambar 4. 14 Contoh Salah Satu Kreativitas Guru 148
Gambar 4. 15 Kegiatan yang Berkolaborasi dengan Orang Tua..... 151

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian 85
Tabel 3. 2 Indikator Pengamatan 95
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara 97
Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara 99

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah 107
Tabel 4. 2 Data Siswa 111
Tabel 4. 3 Ekstrakurikuler 112
Tabel 4. 4 Sarana Sekolah 113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkip Wawancara dengan Kepala Sekolah 169
Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Guru Laki-Laki Pendamping 174
Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Guru Laki-Laki (Guru Bidang Studi Bahasa Inggris) 182
Lampiran 4: Transkrip Wawancara dengan Guru Perempuan 190
Lampiran 5: Surat Izin Permohonan 194
Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian 194
Lampiran 7: SOP Pengajar 195
Lampiran 8: Tata Tertib Guru 197
Lampiran 9: SOP Class Activity 200
Lampiran 10: Classroom Morning Session 202
Lampiran 11: Snack Time 203
Lampiran 12: SOP P3K 204
Lampiran 13: SOP Kegiatan Toileting 206
Lampiran 14: SOP Kegiatan Playground 207
Lampiran 15: SOP Cuci Tangan 208
Lampiran 16: Struktur Kurikulum (intrakurikuler) 209
Lampiran 17: Contoh Weekly plan 210
Lampiran 18: Hasil Cek Plagiarisme 211
Lampiran 19: Dokumentasi Foto 212

ABSTRAK

Robiatul Adawiyah. NIM 22320100. Judul Skripsi "Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu" Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026

Keberadaan guru laki-laki di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih relatif terbatas karena profesi ini umumnya didominasi oleh guru perempuan. Padahal, guru laki-laki berpotensi memberikan kontribusi yang berbeda dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif serta mendukung efektivitas manajemen kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di KB-TK Al-Fath Cirendeu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 guru perempuan, 2 guru laki-laki, serta anak TK A KB-TK Al-Fath Cirendeu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi guru laki-laki selama proses pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru laki-laki berperan sebagai fasilitator melalui penyediaan media pembelajaran yang variatif dan pemberian motivasi; sebagai pengelola kelas melalui penerapan aturan yang konsisten dan pengelolaan waktu berdasarkan *weekly plan*; sebagai pembimbing melalui pendekatan yang komunikatif dan pendampingan secara individual; serta sebagai teladan melalui sikap disiplin dan perilaku positif yang konsisten. Keempat peran tersebut berkontribusi terhadap terciptanya manajemen kelas yang efektif melalui pembelajaran yang aktif, disiplin, dan kondusif. Efektivitas peran tersebut didukung oleh kreativitas guru, kolaborasi antarguru, penerapan standar operasional sekolah, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi proses adaptasi peserta didik, kondisi emosional dan fisiologis anak, serta keterbatasan variasi pembelajaran yang berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar.

Kata Kunci: guru laki-laki, efektivitas, manajemen kelas, pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT

Robiatul Adawiyah. NIM 22320100. ***Thesis Title "The Role of Male Teachers in Creating Effective Classroom Management at KB-TK Al-Fath Cirendeu". Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.***

The presence of male teachers in Early Childhood Education (PAUD) institutions remains relatively limited, as the profession is generally dominated by female teachers. However, male teachers have the potential to make distinct contributions to creating a conducive learning environment and supporting effective classroom management. This study aims to describe the role of male teachers in classroom management effectiveness at KB-TK Al-Fath Cirendeu and to identify the factors that support and hinder the implementation of these roles.

This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research was conducted at KB-TK Al-Fath Cirendeu. The subjects of this study were the school principal, one female teacher, two male teachers, and Class A kindergarten students at KB-TK Al-Fath Cirendeu. Data collection techniques included observation of male teachers during the learning process, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion verification.

The results showed that male teachers act as facilitators by providing varied learning media and motivation; as classroom managers through the consistent application of rules and time management based on a weekly plan; as mentors through a communicative approach and individual guidance; and as role models through consistent discipline and positive behavior. These four roles contribute to the creation of effective classroom management through active, disciplined, and conducive learning. The effectiveness of these roles was supported by teacher creativity, collaboration among teachers, the implementation of school operating standards, and parental support. Inhibiting factors included students' adaptation process, children's emotional and physiological conditions, and limited variation in learning activities, which have the potential to cause learning boredom.

Keywords: *male teachers, effective, classroom management, early childhood education.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai proses pembinaan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menstimulasi pertumbuhan fisik dan mental peserta didik demi mewujudkan karakter diri yang mulia. Proses ini pada hakikatnya merupakan ruang interaksi yang saling memengaruhi, di mana pengasuhan terjadi secara dua arah baik antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga, maupun antara guru dan murid dalam lingkungan sekolah.[1] Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk menciptakan lingkungan serta dinamika pembelajaran yang kondusif. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk mengoptimalkan beragam kapasitas dirinya mencakup dimensi spiritualitas, integritas kepribadian, kapabilitas intelektual, moralitas, hingga keterampilan praktis guna memberikan kontribusi positif bagi kehidupan pribadi, komunitas, serta bangsa.[2]

Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 24-25

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Rosda Karya, 2011), h. 24-25 https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan.

pendidikan yang bermutu. Akses pendidikan bermutu merupakan hak bagi setiap individu *(education for all)*, dimulai dari usia dini yang dikenal sebagai masa keemasan hingga ke jenjang perguruan tinggi.[3] Setiap individu perlu memanfaatkan lembaga pendidikan secara optimal untuk belajar secara aktif dan kreatif, karena lembaga formal berperan penting dalam membangun sumber daya manusia sebagai bekal masa depan.

Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tepatnya pada Pasal 28 Ayat (1), yang menyebutkan bahwa PAUD ditujukan bagi anak usia nol sampai enam tahun dan bukan merupakan syarat wajib sebelum masuk sekolah dasar. Sementara itu, Pasal 1 Ayat (14) mendefinisikan PAUD sebagai upaya pemberian rangsangan pendidikan yang terstruktur untuk mendukung pertumbuhan fisik dan psikis anak secara optimal. Rangsangan ini diberikan agar anak memiliki bekal tumbuh kembang yang matang dan siap secara menyeluruh sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.[4]

Pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak pada era saat ini menuntut keterlibatan aktif dari beragam elemen, khususnya keluarga dan komunitas sekitar. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa pengaktualan kapasitas anak tidak semata-mata ditentukan oleh faktor genetik atau bawaan lahir, melainkan sangat dipengaruhi oleh ekosistem

---

[3] UNESCO, Education for All: Meeting Our Collective Commitments (Dakar: UNESCO, 2000); lihat juga Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat 1

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tempat anak berinteraksi. Lingkungan yang memberikan stimulasi positif mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.[5]

Pada rentang usia 0-6 tahun, otak anak berkembang pesat dengan pembentukan miliaran koneksi neural yang menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sosial. Rentang usia 0-6 juga merupakan masa peka (*sensitive period*), ketika anak sangat reseptif terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.[6] Artinya, kualitas belajar yang diterima anak pada fase ini bukan hanya sekadar fondasi, melainkan penentu arah perkembangan anak pada fase selanjutnya.

Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi kelas agar dapat berlangsung secara optimal.[7] Manajemen kelas menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan terciptanya suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Selain itu, manajemen kelas yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengaturan ruang dan aturan, tetapi juga kemampuan guru membangun interaksi positif, menjaga keterlibatan anak, serta menciptakan lingkungan kelas yang efektif dan bermakna.

Pengelolaan pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, serta diperkuat oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 yang menetapkan standar Pendidikan

---

[5] Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Campustaka, 2019), h.2

[6] Montessori, Maria. *The Absorbent Mind.* New York: Holt, Rinehart and Winston, 1967

[7] Waldo Harianja dkk, *Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen Untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini,* KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol.2, No.4 Agustus 2025

Anak Usia Dini. Eva Kadang mendefinisikan bahwa manajemen kelas sebagai serangkaian tindakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.[8] Mulyasa menambahkan bahwa manajemen kelas pada dasarnya adalah upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan bermakna.[9]

Dengan kata lain, kelas yang dikelola dengan baik bukanlah kelas yang selalu tenang tanpa suara, atau penuh aturan yang membuat anak merasa tertekan. Kelas yang efektif justru memberi rasa aman dan nyaman, sehingga anak berani mencoba, bertanya, bergerak, dan mengekspresikan diri.

Pada jenjang KB dan TK, pengelolaan kelas memiliki tantangan tersendiri karena anak usia dini cenderung aktif, mudah terdistraksi, dan masih belajar mengontrol emosi maupun perilakunya.[10] Karakteristik ini sebenarnya sangat berkaitan dengan tahapan perkembangan yang dijelaskan oleh Piaget, anak usia 2-7 tahun pada fase praoperasional, ketika cara berpikir anak masih bersifat egosentris dan belum mampu mengikuti logika sebab akibat secara konsisten.[11] Konsekuensinya, pendekatan manajemen kelas tidak bisa diseragamkan, guru dituntut membaca situasi kelas secara dinamis dan merespons sesuai kebutuhan anak saat itu. Manajemen kelas yang kurang efektif dapat mengganggu

---

[8] Eva Kadang, *Manajemen Kelas,* EUREKA MEDIA AKSARA: Jawa Tengah 2025, h. 3

[9] E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 45

[10] Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

[11] John W. Santrock, *Child Development*, edisi ke-14 (New York: McGraw-Hill, 2014), h. 172–178

proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah direncanakan tidak tercapai. Peran guru dalam manajemen kelas tidak sebatas mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga membangun interaksi yang positif dengan anak. Djamarah menjelaskan bahwa guru berperan sebagai pendidik sekaligus pengelola kelas.[12]

Profesi guru PAUD di Indonesia masih didominasi oleh guru perempuan. Kehadiran guru laki-laki relatif lebih sedikit, meskipun secara regulasi tidak ada pembatasan partisipasi laki-laki dalam pendidikan anak usia dini. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil menunjukkan jumlah guru TK di Provinsi Banten sebanyak 8.621 orang, dengan 8.463 di antaranya guru perempuan dan 168 sisanya guru laki-laki. Kondisi ini tidak banyak berubah pada tahun ajaran berikutnya; data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun ajaran 2025/2026 semester genap menunjukkan jumlah guru TK di Provinsi Banten meningkat menjadi 9.332 orang, dengan 9.131 di antaranya guru perempuan dan 201 sisanya guru laki-laki.[13] Kondisi tersebut tidak lepas dari konstruksi sosial yang menempatkan pengasuhan anak sebagai ranah perempuan, sebuah asumsi yang secara akademis perlu dipertanyakan.

Keberadaan guru laki-laki dapat memberikan variasi figur teladan bagi anak. Melalui teori pembelajaran (S*ocial Learning Theory*) Bandura menyatakan bahwa anak belajar dengan meniru perilaku figur di sekitarnya, dan proses ini dipengaruhi oleh seberapa jauh anak

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36–52.

[13] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Data Guru Nasional*, dapo.kemendikdasmen.go.id/guru, 2025

mengidentifikasi dirinya dengan model tersebut.[14] Dengan demikian, guru laki-laki tidak sekadar hadir sebagai tenaga pengajar, tetapi juga berpotensi menjadi model peran yang turut membentuk sikap, perilaku, dan pola interaksi sosial anak di kelas, termasuk dalam hal kedisiplinan dan cara mengekspresikan diri.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa guru laki-laki dan guru perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru perempuan umumnya lebih mengedepankan komunikasi yang hangat, penuh perhatian, dan membangun kedekatan emosional dengan anak. Sebaliknya, guru laki-laki cenderung menyampaikan arahan secara lebih tegas, sistematis, serta melibatkan kegiatan yang aktif dan banyak menggunakan gerak.[15] Dengan demikian, perbedaan karakteristik antara guru laki-laki dan guru perempuan tidak dipandang sebagai bentuk persaingan, melainkan sebagai potensi yang saling melengkapi dalam pembelajaran. Kolaborasi keduanya memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mampu memenuhi kebutuhan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional.

Dalam perspektif Islam, kerja sama merupakan prinsip penting dalam kehidupan sosial, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2

---

[14] Monks, F.J., A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 145–148

[15] Carol Gilligan, *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development* (Cambridge: Harvard University Press, 1982), h. 24–39

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

....Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya[16]. (QS. Al-Maidah [5:2])

Dalam *Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Imam Al-Qurtubi menjelaskan bahwa hakikat *al-birr* (kebajikan) pada ayat tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi seluruh bentuk kebajikan. Makna ini menghimpun amalan yang berstatus hukum fardu seperti menegakkan salat dan menunaikan zakat maupun amalan yang bernilai anjuran (*sunnah*), seperti menyalurkan sedekah serta memberikan pertolongan kepada sesama. Sedangkan *at-taqwa* berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kata lain, umat Islam dianjurkan saling mendorong dalam menjalankan perintah agama dan menghindari hal-hal yang dilarang. Ibnu 'Athiyyah, yang dikutip Imam Qurtubi, menjelaskan bahwa kerja sama dalam kebaikan mencakup semua bentuk kebaikan, baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan.[17]

Ayat ini selanjutnya menegaskan bahwa perintah tersebut bersifat universal dan berlaku bagi setiap individu tanpa mempertimbangkan perbedaan status ataupun kedudukannya. Semua orang dianjurkan untuk saling membantu, baik dalam hal duniawi maupun *ukhrawi*. Misalnya, seorang guru membantu muridnya dengan mengajarkan ilmu, seorang dokter membantu pasiennya dengan

[16] Al-Qur'an Kemenag
[17] Imam Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkami Al-Qur'an*

mengobati penyakitnya, dan orang kaya membantu orang miskin dengan hartanya. Prinsip tolong-menolong dalam kebaikan ini relevan dengan kolaborasi antara guru laki-laki dan guru perempuan di dalam kelas, di mana keduanya saling melengkapi karakteristik dan pendekatan masing-masing demi kepentingan tumbuh kembang anak.

Ketika peneliti melakukan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di KB-TK Al-Fath Cirendeu, keberadaan guru laki-laki cukup terlihat dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan pengalaman PLP tersebut, guru laki-laki mampu berperan aktif dalam mengondisikan kelas, mengelola transisi kegiatan, serta menjaga suasana belajar tetap kondusif.

Hasil penelitian dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini mengemukakan bahwa anak cenderung lebih dekat dengan guru laki-laki. Pandangan tersebut memperkuat argumen Swan dan Doyle terkait dampak positif dari keterlibatan figur pria dalam pengasuhan atau pendidikan. Kehadiran laki-laki memberikan keuntungan tersendiri bagi anak karena mereka dapat melatih kecakapan berinteraksi serta membangun relasi yang seimbang, baik dengan sosok laki-laki maupun perempuan, sekaligus memperoleh gaya pengasuhan dan pengajaran yang lebih beragam. Guru laki-laki juga dapat menjadi teladan positif bagi anak yang tidak merasakan kehadiran sosok ayah atau saudara laki-laki di luar lingkungan sekolah.[18]

Namun, kajian mengenai guru laki-laki dalam manajemen kelas di PAUD masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada manajemen kelas secara umum, tanpa mempertimbangkan aspek

[18] Afi Zumrotul Fikria dkk, *Persepsi Tentang Kebermanfaatan dan Peran Profesional Guru Laki-Laki di Satuan PAUD*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 2 (2023)

gender, padahal keterlibatan guru laki-laki berpotensi memberikan kontribusi berbeda bagi efektivitas manajemen kelas.

Pemilihan KB-TK Al-Fath Cirendeu sebagai lokasi penelitian berawal dari pengamatan awal peneliti selama melaksanakan PLP, yang kemudian memunculkan pertanyaan tersendiri: dalam dunia PAUD, keberadaan guru laki-laki di dalam kelas bukanlah hal yang umum, karena profesi ini identik dengan perempuan.

Kondisi yang berbeda justru terlihat di KB-TK Al-Fath Cirendeu. Lembaga ini menghadirkan gambaran yang berbeda dari apa yang selama ini dianggap normal di satuan PAUD pada umumnya, yaitu guru laki-laki yang tersebar hampir di setiap kelas, baik di tingkat kelompok bermain maupun taman kanak-kanak. Dinamika kelas yang terbentuk di KB-TK Al-Fath Cirendeu tidak bisa disamakan begitu saja dengan lembaga PAUD lain yang seluruh tenaga pengajarnya perempuan. Kondisi inilah yang mendorong peneliti menjadikan KB-TK Al-Fath Cirendeu sebagai lokasi penelitian untuk tugas akhirnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kehadiran guru laki-laki bukan hanya soal struktur tenaga pengajar, melainkan menyentuh pertanyaan yang lebih substantif tentang bagaimana peran mereka dijalankan dan sejauh mana keterlibatan tersebut berkontribusi dalam efektivitas manajemen kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis persoalan tersebut secara lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul "**Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu".**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, peneliti menemukan sejumlah pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

   a. Efektivitas manajemen kelas pada satuan PAUD masih menjadi tantangan, terutama dalam menjaga keterlibatan anak, mengondisikan kelas, serta mengelola transisi kegiatan pembelajaran
   b. Keberadaan guru laki-laki di lembaga PAUD masih relatif sedikit dibandingkan guru perempuan, sehingga kajian tentang guru laki-laki dalam manajemen kelas masih terbatas
   c. Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas pada satuan PAUD, khususnya di KB-TK Al-Fath Cirendeu
   d. Kontribusi spesifik guru laki-laki terhadap efektivitas manajemen kelas belum banyak dikaji secara mendalam
   e. Belum teridentifikasinya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat peran guru laki-laki dalam mewujudkan manajemen kelas yang efektif.

2. Pembatasan Masalah

   Mengingat luasnya spektrum persoalan yang telah diidentifikasi, penulis memandang perlu untuk menetapkan batasan masalah secara spesifik. Langkah ini diambil agar fokus kajian dalam penelitian ini tetap terarah, tidak meluas pada aspek-aspek yang terlalu umum, serta memiliki ruang lingkup analisis yang jelas dan mendalam.

a. Objek yang diteliti adalah guru laki-laki di KB-TK Al-Fath Cirendeu
b. Peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas selama proses pembelajaran berlangsung
c. Penelitian ini dilakukan di KB-TK Al-Fath Cirendeu

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada perumusan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya yang berkaitan dengan peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dinamika peran pendidik di PAUD, terutama terkait guru laki-laki dalam satuan PAUD

2. Secara Praktis
   a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam efektivitas manajemen kelas di satuan PAUD
   b. Menambah wawasan serta pengetahuan penulis terkait pentingnya peran guru laki-laki dalam ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah skripsi yang disusun oleh Shofiyatunnufuss (2025) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut mengkaji tentang keterlibatan guru laki-laki dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini di sekolah: studi kasus KB-TK Al-Fath Cirendeu.

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi keterlibatan guru laki-laki, bagaimana keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter mandiri yang mencakup 7 aspek kemandirian, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya di KB-TK Al-Fath Cirendeu. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif

dengan Teknik wawancara terhadap kepala sekolah dan guru laki-laki.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru laki-laki memiliki urgensi yang tinggi dengan keterlibatannya dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian terutama dalam 7 aspek kemandirian yaitu kemandirian fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bersosialisasi, sikap berbagi, dan kemampuan mengelola emosi yang dibentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten oleh guru laki-laki dalam keseharian anak di sekolah. Faktor pendukung keberhasilan keterlibatan tersebut antara lain dukungan kepala sekolah, kolaborasi antar guru, pelatihan, serta penerimaan dari anak serta orang tua. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup stereotip masyarakat terhadap profesi guru PAUD laki-laki, kesulitan menjalin kedekatan emosional dengan anak sensitif, dan prasangka awal dari sebagian orang lain.[19]

Persamaan antara kajian terdahulu dengan riset ini terletak pada fokus objek dan metodologi yang digunakan. Kedua penelitian secara spesifik meneliti tentang eksistensi pendidik laki-laki di KB-TK Al-Fath Cirendeu, serta sama-sama menerapkan pendekatan kualitatif sebagai kerangka analisisnya. **Perbedaannya** terletak pada fokus variabel yang akan dikaji. Penelitian tersebut memiliki variabel utama pembentukan karakter anak dengan melihat bagaimana kontribusi guru laki-laki dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini serta membahas guru laki-laki secara umum

[19] Shofiyatunnufuus, Skripsi: *Keterlibatan Guru Laki-Laki Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Sekolah: Studi Kasus KB-TK Al-Fath Cirendeu* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, 2025)

yang terdaftar sebagai tenaga pendidik di KB-TK Al-Fath Cirendeu. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan memfokuskan variabel utama pada efektivitas manajemen kelas serta di KB-TK Al-Fath Cirendeu

2. Skripsi yang ditulis oleh Nila Wahyuni Handayani (2022) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul Manajemen Kelas PAUD di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara

   Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di RA Al-Islamiyah Bandarsakti. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis data dengan menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengambilan kesimpulan menggunakan data berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.

   Hasil penelitian menunjukkan: manajemen kelas di RA Al-Islamiyah Bandarsakti 1) perencanaan pengelolaan kelas telah mempersiapkannya sejak awal tahun pembelajaran, seperti membuat RPPH, RPPM, PROSEM, SOP pembelajaran, dan membuat peraturan tata tertib kelas; 2) Dalam pengorganisasian kelas guru menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan, seperti mengorganisasikan atau mengelompokkan tempat duduk untuk peserta didik dan memilih salah satu peserta

didik untuk berani memimpin kegiatan; 3) Dalam pelaksanaan manajemen kelas masih kurang maksimal dalam memimpin, mengarahkan, memberi motivasi, membimbing, menjadi suri tauladan peserta didik di dalam kelas baik dalam tutur kata, sikap, dan cara berpakaian, serta penataan sarana yang masih belum maksimal; 4) Dalam pengawasan Manajemen kelas guru selalu melakukan evaluasi di setiap harinya kemudian melakukan perbandingan dari hasil pembelajaran sebelumnya.[20]

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian yang sama-sama berada pada satuan PAUD serta membahas manajemen kelas sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. **Perbedaannya** terletak pada fokus penelitian, kedalaman analisis serta sudut pandang yang digunakan. Penelitian terdahulu bersifat deskriptif terhadap praktik manajemen kelas secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat analisis dengan menyoroti peran guru laki-laki sebagai faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas manajemen kelas. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan pada aspek analisis peran berdasarkan gender dalam konteks manajemen kelas PAUD.

3. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang ditulis oleh Vera Novita Sari (2025) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah, dengan judul Studi Literatur Keterlibatan Guru Laki-Laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini

[20] Nila Wahyuni Handayani, Skripsi: *Manajemen Kelas PAUD di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2022)

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keterlibatan guru laki-laki dalam Pendidikan anak usia dini. Penelitian tersebut menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dalam 5 tahun terakhir 2020-2025. Fokus utama penelitiannya yaitu untuk memahami motivasi, tantangan, dan kontribusi yang diberikan oleh guru laki-laki dalam lingkungan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru laki-laki memberikan dinamika positif dalam pengembangan karakter anak, khususnya dalam hal kedisiplinan, keberanian, dan pembentukan identitas gender yang seimbang. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti stereotip gender, kurangnya dukungan sosial, dan keterbatasan jumlah rekan profesi.[21]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat pada objek kajian yang sama-sama membahas guru laki-laki dalam satuan PAUD. **Perbedaannya** terdapat pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur tanpa melakukan penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus dengan pengumpulan data langsung melalui observasi dan wawancara di KB-TK Al-Fath Cirendeu.

4. Kajian ini juga merujuk pada artikel ilmiah karya Putri Harianti, Suyadi, Heldanita, dan Ilham Kurnia (2025) dipublikasikan dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* dengan judul

[21] Vera Novita Sari, *Studi Literatur Keterlibatan Guru Laki-laki Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, Volume 3 No.4, 2025 https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.663

"Peran dan Tantangan Guru Laki-Laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Kualitatif". Artikel tersebut mengeksplorasi keterlibatan serta berbagai hambatan yang dihadapi pendidik pria pada jenjang PAUD menggunakan pendekatan kualitatif.

Tujuan utama dari studi tersebut adalah mengidentifikasi kontribusi serta hambatan yang dihadapi pendidik pria pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan penggalian data primer melalui wawancara mendalam bersama sembilan informan terdiri atas tiga guru laki-laki, tiga guru perempuan, dan tiga wali murid serta disokong oleh data sekunder berupa penelusuran dokumen ilmiah dan literatur resmi. Temuan riset mengindikasikan bahwa keterlibatan guru laki-laki memegang peranan krusial dalam menstimulasi pertumbuhan fisik, sosial, emosional, hingga pembentukan identitas gender peserta didik. Meski begitu, para guru laki-laki ini masih harus berhadapan dengan berbagai tantangan, seperti tingkat kesejahteraan yang relatif rendah, beban finansial keluarga, pandangan stereotip sosial gender, dan statusnya sebagai kelompok minoritas di lingkungan PAUD. Kendati diperhadapkan pada kendala tersebut, mereka tetap memperlihatkan dedikasi dan komitmen yang kuat terhadap tumbuh kembang anak.[22]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas keberadaan dan peran guru

[22] putri Harianti dkk, *Peran dan Tantangan Guru Laki-Laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Kualitatif*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Volume 9 Issue 2025 https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view

laki-laki dalam satuan PAUD dan juga sama dalam pendekatan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. **Perbedaannya** terdapat pada fokus kajian, dimana penelitian terdahulu fokus pada peran dan tantangan guru laki-laki secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara spesifik menganalisis peran guru laki-laki dalam meningkatkan efektivitas manajemen kelas. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus pada lembaga pendidikan sehingga memberikan analisis yang lebih kontekstual dan mendalam.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sherly Dwi Agustin, Asri Widiatsih, dan Ahmad Afandi (2025) dengan judul Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Labschool IKIP PGRI Jember dalam JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan

   Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kelas dalam memupuk kedisiplinan dan sikap mandiri pada anak usia dini di TK Labschool IKIP PGRI Jember. Masalah utama yang melatarbelakangi studi ini adalah masih rendahnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib serta belum optimalnya kemandirian anak dalam proses pembelajaran harian. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun proses analisis data mengacu pada kerangka Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi/reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses perencanaan diawali dengan penyusunan kegiatan pembiasaan

terstruktur oleh guru. Pada tahap penataan dan pelaksanaan, pendidik mengintegrasikan kombinasi strategi pedagogis, komunikasi yang sinergis dengan orang tua, serta mekanisme pengawasan institusional yang konsisten.[23]

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas manajemen kelas di PAUD serta berorientasi pada peningkatan kualitas belajar. Keduanya mengkaji proses dan praktik nyata di lembaga pendidikan melalui pengamatan dan analisis melalui pendekatan kualitatif. **Perbedaannya** terletak pada variabel, penelitian terdahulu menjadikan manajemen kelas sebagai variabel X sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menjadikan manajemen kelas sebagai variabel Y. Selain itu, penelitian tersebut meninjau manajemen kelas dari sudut pandang strategi dan implementasi guru secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan perspektif gender yaitu guru laki-laki.

F. Sistematika Penulisan

Pedoman penulisan laporan dalam penelitian ini mengacu pada panduan karya ilmiah yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, M.A., yang diterbitkan oleh IIQ Press (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta) pada tahun 2021. Sistematika penulisan memuat penjelasan mengenai alur dan susunan substansi yang akan disajikan secara runtut dalam laporan riset. Secara keseluruhan, hasil akhir dari penelitian ini

---

[23] Sherly Dwi Agustina dkk, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Labschool IKIP PGRI Jember*, JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, (2025) Volume 6 No. 3 h. 788-805 https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/

dituangkan dalam bentuk laporan tertulis dengan struktur sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian satu merupakan fondasi awal penelitian yang memuat latar belakang masalah, perumusan dan identifikasi masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kerangka tinjauan pustaka, hingga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Bab dua menguraikan kerangka teoritis dan konsep-konsep relevan yang menjadi pijakan analisis dalam penelitian. Pembahasan difokuskan pada tiga substansi utama, yaitu konsep peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru laki-laki di ranah PAUD, serta efektivitas manajemen kelas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab tiga menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta jadwal penelitian, tahapan atau siklus penelitian, penentuan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, pengujian keabsahan data, hingga instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab empat menyajikan temuan lapangan beserta analisis terkait topik yang diteliti. Pembahasan diawali dengan penyampaian gambaran umum mengenai profil KB-TK Al-Fath Cirendeu, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan data serta analisis mendalam mengenai peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di lembaga tersebut**.**

BAB V PENUTUP: Bab lima merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang memuat kesimpulan atas seluruh hasil analisis yang telah dipaparkan, serta saran yang konstruktif baik bagi pihak lembaga, pendidik, maupun peneliti selanjutnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu, dapat disimpulkan hal-hal berikut

1. Peran Guru Laki-Laki dalam Menciptakan Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu

   Guru laki-laki menjalankan perannya melalui empat karakteristik yang saling melengkapi. Sebagai fasilitator, guru laki-laki menghadirkan pembelajaran yang variatif dan bermakna, media konkret seperti kunjungan ke supermarket, kegiatan interaktif seperti *fun cooking*, serta apresiasi sederhana (pujian, stiker) dan *ice breaking* untuk menjaga motivasi anak. Sebagai pengelola kelas, guru laki-laki menyusun aturan bersama anak sejak awal tahun ajaran mengacu pada SOP sekolah, menangani gangguan melalui kerja sama dengan wali kelas, dan mengatur waktu pembelajaran secara sistematis berpedoman pada *weekly plan*. Sebagai pembimbing, guru laki-laki mendampingi anak melalui pendekatan yang komunikatif dan pendampingan secara individual bagi anak yang kesulitan, serta merespons perilaku anak dengan mengajak berdiskusi sebelum memberi arahan. Sebagai model dan teladan, guru laki-laki menunjukkan kedisiplinan waktu, kerapian, dan sikap sopan, serta membiasakan perilaku positif seperti membuang

sampah pada tempatnya. Konsisten dengan penilaian kepala sekolah yang menyebut guru laki-laki di Al-Fath disiplin dan dapat diandalkan.

Pelaksanaan keempat peran ini secara bersamaan terbukti menghasilkan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif, partisipasi anak yang lebih aktif, serta relasi guru yang lebih positif memberi kontribusi nyata terhadap tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Faktor Pendukung dan penghambat peran guru laki-laki dalam menciptakan efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu

Efektivitas peran guru laki-laki didukung oleh kreativitas guru dalam menghadirkan kegiatan belajar yang bervariasi, kerja sama antara guru kelas dan guru pendamping, serta keterlibatan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah.

Adapun hambatannya meliputi proses adaptasi anak pada masa awal interaksi, kondisi fisik dan emosional anak yang belum stabil, serta keterbatasan variasi metode pembelajaran yang dapat diminimalkan melalui kedekatan bertahap, kepekaan membaca kondisi anak, dan konsistensi menghadirkan variasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi pihak sekolah, KB-TK Al-Fath Cirendeu disarankan mempertahankan sekaligus memperkuat kerja sama antara guru kelas

dan guru pendamping dalam membagi perhatian kepada anak, mengingat kolaborasi ini terbukti menjadi salah satu faktor pendukung utama efektivitas manajemen kelas, serta memberi ruang lebih luas bagi guru laki-laki untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran, karena keterbatasan variasi metode masih menjadi salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Adapun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan membandingkan efektivitas manajemen kelas antara guru laki-laki dan guru perempuan secara langsung, atau mengkaji peran guru laki-laki di jenjang pendidikan lain selain PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Sherly Dwi, dkk. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Labschool IKIP PGRI Jember." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 3: 788–805.

Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Al Baqi, S. "Penguatan Identitas Gender pada Anak Laki-Laki melalui Kehadiran Guru Laki-Laki di Tingkat PAUD." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 5, no. 2 (2021): 289–309.

Al-Qur'an Kemenag.

Anisah, Sri Wulan, dan Hikmah. "Kemampuan Mengelola Kelas untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak." *PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).

Asri, Puji, dan Manik. "Guru Sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran." *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 178–182.

Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control.* New York: W.H. Freeman and Company, 1997.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.

Bandura, Albert, Dorothea Ross, dan Sheila A. Ross. "Transmission of Aggression through Imitation of Aggressive Models." *Journal of Abnormal and Social Psychology* 63, no. 3 (1961): 575–582.

Bem, Sandra L. "Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing." *Psychological Review* 88, no. 4 (1981): 354–364.

Bowlby, John. *Attachment and Loss: Volume 1, Attachment.* New York: Basic Books, 1969.

Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design.* Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.

Canter, Lee, dan Marlene Canter. *Assertive Discipline: Positive Behavior Management for Today's Classroom.* 5th ed. Santa Monica, CA: Canter & Associates, 2001.

Catron, Carol E., dan Jan Allen. *Early Childhood Curriculum: A Creative Play Model.* 2nd ed. New Jersey: Prentice-Hall, 1999.

Cushman, Phillip. *So What Does a Male Teacher Do at Your School?* Wellington: Teaching and Learning Research Initiative, 2008.

Danim, Sudarwan. *Perkembangan Anak.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior.* New York: Plenum Press, 1985.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan.* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013.

Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian I Pendidikan.* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa , 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Dreikurs, Rudolf, dan Pearl Cassel. *Disciplining Without Tears: How to Reduce Conflict and Establish Cooperation in the Classroom.* New York: Plume, 1995.

Eagly, Alice H. *Sex Differences in Social Behavior: A Social-Role Interpretation.* Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1987.

Eagly, Alice H., dan Wendy Wood. "Social Role Theory." Dalam *Handbook of Theories of Social Psychology,* diedit oleh P.A.M. Van Lange, A.W. Kruglanski, dan E.T. Higgins. London: SAGE Publications, 2012.

Facrudin, Eky Harist. Guru Kelas Pendamping. Wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026.

Fikria, Afi Zumrotul, dkk. "Persepsi tentang Kebermanfaatan dan Peran

Profesional Guru Laki-Laki di Satuan PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2383–2399.

Gilligan, Carol. *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development.* Cambridge: Harvard University Press, 1982.

Glasser, William. *Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry.* New York: Harper & Row, 1965.

Good, Thomas L., dan Jere E. Brophy. *Looking in Classrooms.* Edisi ke-10. Boston: Allyn & Bacon, 2008.

Handayani, Nila Wahyuni. "Manajemen Kelas PAUD di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara." Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2022.

Harianja, Waldo, dkk. "Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini." *Kampus Akademik Publising: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 4 (Agustus 2025).

Harianti, Putri, dkk. "Peran dan Tantangan Guru Laki-Laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Kualitatif." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9 (2025).

Haryoko, Sapto, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis).* Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020.

Husnullail, M., dkk. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

Irawan, dkk. "Fenomena Ketidaksetaraan Gender terhadap Profesi Guru Anak Usia Dini." *JIMIN: Jurnal Ilmiah Maha Internal PTIQ Jakarta* 1, no. 1 (2021): 11–20.

Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Kadang, Eva. *Manajemen Kelas.* Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2025.

Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Kasiran. *Kapita Selekta Pendidikan.* Malang: IAIN Malang, Biro Ilmiah,

2004.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. *Data Guru Nasional.* dapo.kemendikdasmen.go.id/guru, 2025.

Lewin, Kurt, Ronald Lippitt, dan Ralph K. White. "Patterns of Aggressive Behavior in Experimentally Created 'Social Climates.'" *The Journal of Social Psychology* 10, no. 2 (1939): 269–299.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif).* Sleman: Deepublish, 2020.

Maslow, Abraham H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396.

Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality.* 3rd ed. New York: Harper & Row, 1987.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.* 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 1994.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Monks, F.J., A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Montessori, Maria. *The Absorbent Mind.* New York: Holt, Rinehart and Winston, 1967.

Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. Cet. 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.

Mulyadi. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Anak.* Malang: UIN Malang Press, 2009.

Mulyani, Novi. *Pengelolaan Kelas untuk Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyasa, E. *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mulyasa, E. *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyasa, E. *Manajemen PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal).* Edisi I.

Nelsen, Jane. *Positive Discipline.* New York: Ballantine Books, 2006.

Nelson, Bryan G. "The Importance of Men Teachers and Why There Are So Few." *Exchange Magazine,* no. 144 (2002): 54–57.

Nurani, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Campustaka, 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Putri, Egidia, dan Agus Suriadi. "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dengan Motivasi dan Apresiasi." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 142–148.

Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Qosyasih, dkk. "Hegemoni Maskulinitas: Konstruksi Gender pada Pendidikan Anak Usia Dini." 7, no. 1 (2023): 479–490.

Qurtubi, Imam. *Al-Jami' li Ahkami Al-Qur'an.*

Rachman, Budi, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, dan Ali Formen. "Faktor Minat Laki-Laki Memilih Profesi Guru PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4735–

4744.

Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Mengendalikan Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah.* Jakarta: Gramedia, 2002.

Rogers, Carl R. *Freedom to Learn: A View of What Education Might Become.* Columbus, OH: Charles E. Merrill, 1969.

Rohman, T. "Men as Promoters of Change in ECEC? An International Overview." *Early Years: An International Research Journal* 40, no. 1 (2020): 5–19.

Santrock, John W. *Child Development.* Edisi ke-14. New York: McGraw-Hill, 2014.

Shofiyatunnufuus. "Keterlibatan Guru Laki-Laki dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Sekolah: Studi Kasus KB-TK Al-Fath Cirendeu." Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, 2025.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Skelton, Christine. "The 'Feminisation of Schooling' or 'Re-masculinising' Primary Education?" *International Studies in Sociology of Education* 12, no. 1 (2002): 77–96.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2020.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks, 2013.

UNESCO. *Education for All: Meeting Our Collective Commitments.* Dakar: UNESCO, 2000.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.* Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Wilson-Ali, Nadia, Caroline Barratt-Pugh, dan Marianne Knaus. "Multiple Perspectives on Attachment Theory: Investigating Educators' Knowledge and Understanding." *Australasian Journal of Early Childhood* 44, no. 3 (2019).

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wood, David, Jerome S. Bruner, dan Gail Ross. "The Role of Tutoring in Problem Solving." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 17, no. 2 (1976): 89–100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Sudiaryati Sudarto, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2026

Tempat : R. Kepala Sekolah

Pukul : 11.00 WIB



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu terhadap keberadaan guru laki-laki di KB-TK Al-Fath Cirendeu?	keberadaan guru laki-laki di KB-TK Al-Fath Cirendeu sangat membantu dalam mendukung seluruh proses pembelajaran maupun berbagai kegiatan sekolah. Jumlah anak yang cukup banyak serta beragamnya program dan kegiatan yang dilaksanakan membuat sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang mampu mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal. Selain itu, kehadiran guru laki-laki juga memberikan manfaat bagi

		perkembangan anak karena dapat menjadi figur ayah selama anak berada di lingkungan sekolah.
2.	Apa yang melatarbelakangi sekolah untuk melibatkan guru laki-laki dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Alasan yang melatarbelakangi sekolah untuk melibatkan guru laki-laki yaitu: Pertama, bahwa setiap anak pada dasarnya membutuhkan kehadiran figur ayah dan ibu dalam proses tumbuh kembangn ya, termasuk ketika berada di lingkungan sekolah. Selain berperan sebagai figur ayah, guru laki-laki juga dipercaya menangani beberapa program pembelajaran yang dinilai lebih sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya, seperti kegiatan olahraga, berenang, dan musik. Di samping itu, karena KB-TK Al-Fath menerapkan model pembelajaran *active learning*, proses penataan lingkungan belajar, seperti pembuatan *display* dan *layout* kelas, sering kali membutuhkan tenaga yang lebih kuat. Atas dasar tersebut, sejak awal berdirinya sekolah, KB-TK Al-Fath telah melibatkan guru laki-laki sebagai bagian dari tenaga pendidik.
3.	Menurut pengamatan ibu,	Sejauh ini guru laki-laki di KB-TK Al-Fath memiliki kedisiplinan dan tanggung

	bagaimana kontribusi guru laki-laki dalam menjaga kedisiplinan, ketertiban, dan suasana belajar yang kondusif di kelas?	jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru laki-laki menunjukkan etos kerja yang baik, mampu menjalankan tanggung jawab secara konsisten, serta menjadi tenaga pendidik yang dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung.
4.	Bagaimana evaluasi Ibu terhadap kontribusi guru laki-laki dalam efektivitas manajemen kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu?	kontribusi guru laki-laki terhadap efektivitas manajemen kelas selama ini dinilai sangat baik. Hal tersebut terlihat dari kerja sama yang telah terjalin dengan baik antara guru laki-laki dan guru lainnya sehingga tercipta *teamwork* yang solid dalam menjalankan berbagai tugas di sekolah. Hal tersebut terlihat karena ketika ada intruksi dari atasan seluruh guru, termasuk guru laki-laki, dapat langsung menjalankan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koordinasi dan

		kolaborasi antar guru telah berjalan secara efektif dalam mendukung pengelolaan kelas maupun kegiatan sekolah.
5.	Apakah terdapat tugas atau tanggung jawab tertentu yang lebih sering diberikan kepada guru laki-laki dalam pengelolaan kelas maupun kegiatan sekolah? Mengapa?	Ya ada, khususnya tugas yang membutuhkan tenaga fisik maupun keterampilan teknis. Misalnya, guru laki-laki bertanggung jawab dalam menyiapkan *display* kelas, membuat berbagai media pembelajaran berukuran besar pada kegiatan tertentu, serta mengatur *layout* ruangan ketika sekolah menyelenggarakan acara. Pada kegiatan seperti Peragaan Manasik Haji, media pembelajaran dibuat secara mandiri oleh guru laki-laki. Selain itu, pada pelaksanaan Pentas Akhir Tahun (PAT), sebagian besar *layout* juga menjadi tanggung jawab guru laki-laki. Pembagian tugas tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah dan kemampuan masing-masing guru sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana secara efektif.
6.	Bagaimana pandangan wali murid mengenai	Pandangan wali murid sejauh ini merespon dengan baik keberadaan guru laki-laki, sejak awal proses penerimaan

	guru laki-laki di Al-fath?	siswa baru, pihak sekolah telah menyosialisasikan kepada calon wali murid mengenai keberadaan guru laki-laki di KB-TK Al-Fath Cirendeu beserta peran yang dijalankannya. Sosialisasi tersebut dilakukan pada saat kegiatan observasi atau pengenalan sekolah sehingga para orang tua telah memahami fungsi guru laki-laki sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Guru perempuan diposisikan sebagai figur ibu, sedangkan guru laki-laki menjadi figur ayah yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak selama berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya penjelasan tersebut, wali murid dapat menerima dan memahami pentingnya keberadaan guru laki-laki dalam proses pendidikan anak usia dini.
7.	Apakah ada SOP khusus dalam proses pembelajaran di sekolah yang berpengaruh dalam efektivitas manajemen kelas?	Iya ada, Setiap guru dibekali buku panduan yang memuat SOP sebagai acuan dalam menjalankan seluruh kegiatan di sekolah. Meskipun penerapan SOP disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas dan gaya mengajar guru, pelaksanaannya tetap harus mengacu pada standar operasional yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, seluruh guru

		memiliki pemahaman dan penerapan aturan yang sama sehingga tercipta keseragaman dalam pengelolaan kelas maupun pelaksanaan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah.

Lampiran 2: Transkrip Wawancara dengan Guru Laki-Laki Pendamping

Nama Narasumber : Eky Harist Fachrudin, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas Pendamping

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juni 2026

Tempat : Allosaurus Class

Pukul : 13.00 – 13.30



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru laki-laki melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran?	Baik, saya melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang bersifat interaktif, seperti tanya jawab, permainan edukatif, serta kegiatan eksperimen sederhana. Selain itu, anak juga diberikan kesempatan untuk menceritakan

		pengalaman mereka di depan teman-temannya sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dan lebih percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2.	Apa yang guru laki-laki lakukan ketika anak belum memahami kegiatan yang akan dilaksanakan?	Kalau saya sendiri ketika ada anak yang belum memahami kegiatan yang akan dilaksanakan, saya menjelaskan ulang instruksi kegiatan dengan bahasa yang lebih sederhana. Penjelasan juga dapat dibantu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran agar lebih mudah dipahami. Jika anak masih mengalami kesulitan, saya memberikan pendampingan secara individual hingga anak memahami kegiatan tersebut.
3.	Bagaimana guru laki-laki memotivasi anak agar tetap fokus dalam belajar?	Baik, memotivasi anak agar tetap fokus selama pembelajaran yaitu dengan memberikan apresiasi sederhana, seperti pujian atas setiap usaha maupun pencapaian yang diperoleh anak. Selain itu, agar anak tetap fokus saya juga menyisipkan kegiatan ice breaking berupa lagu, tepuk semangat, atau aktivitas singkat yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Cara tersebut

		dilakukan untuk menjaga semangat belajar anak serta mengurangi rasa bosan selama mengikuti kegiatan.
4.	Bagaimana guru laki-laki melatih keberanian anak untuk berpartisipasi di kelas?	Oke, melatih keberanian anak dengan memberikan kesempatan secara bergiliran kepada setiap anak untuk tampil di depan kelas dan menceritakan pengalaman belajarnya. Selain itu, bisa anak juga membentuk kelompok-kelompok kecil untuk melatih anak berkomunikasi melalui kegiatan tanya jawab sederhana bersama teman-temannya, seperti membahas makanan atau permainan favorit. Kegiatan tersebut membantu anak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan orang lain.

5.	Bagaimana cara guru laki-laki berkomunikasi dengan anak selama kegiatan belajar?	Sebagai guru, berkomunikasi dengan anak sebisa mungkin menggunakan bahasa yang ramah, jelas, dan tegas tapi tidak membentak. Ketika berkomunikasi, saya juga berusaha membangun kontak mata serta menempatkan posisi tubuh sejajar dengan anak ketika berbicara. Pendekatan tersebut dilakukan agar anak merasa dihargai, nyaman, dan lebih mudah menerima arahan yang diberikan.
6.	Bagaimana guru laki-laki merespon perilaku anak di kelas?	Ketika menghadapi perilaku anak yang kurang sesuai, saya akan memberikan nasihat dengan cara yang baik dan tenang. saya terlebih dahulu mengajak anak berdiskusi dengan menanyakan alasan anak tersebut berperilaku tidak baik di kelas, misalnya mendorong temannya. serta memahami keinginan anak sebelum memberikan arahan atau solusi yang tepat.

7.	Bagaimana cara guru laki-laki menciptakan kelas yang kondusif dan bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran ?	Agar suasana kelas yang kondusif yaitu dengan memastikan lingkungan belajar atau kelas tertata rapi, bersih, dan nyaman. Selain itu, guru bersama anak menyusun kesepakatan kelas sebagai pedoman perilaku selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang tertib dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat sangat aktif, seperti yang ms lihat sendiri, meskipun anak-anak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, kondisi kelas tetap dapat dikendalikan sehingga suasana belajar berlangsung tertib dan kondusif
8.	Bagaimana guru laki-laki mengatasi anak yang sulit diatur?	Yang saya lakukan dalam mengatasi anak yang sulit diatur, yaitu dengan mengingatkan kembali anak terhadap kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama. Guru juga berusaha mendekati anak secara profesional, memahami kondisi yang dialami anak, serta memberikan arahan dengan cara yang positif agar anak bersedia mengikuti aturan yang telah disepakati.

9.	Bagaimana guru laki-laki menjadi contoh yang baik bagi ?	Saya berusaha menjadi teladan bagi anak melalui perilaku sehari-hari, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap sopan, serta memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membuang sampah pada tempatnya. Dengan memberikan teladan secara langsung, anak diharapkan dapat meniru kebiasaan baik tersebut.
10.	Bagaimana guru laki-laki mengatur waktu pembelajaran?	Sebisa mungkin saya mengatur waktu pembelajaran dengan memanfaatkan durasi kegiatan yang telah ditentukan secara optimal. Karena setiap kegiatan di KB-TK Al-Fath berlangsung selama sekitar 30 menit, guru memastikan seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup, dapat terlaksana dengan baik sesuai jadwal aktivitas yang telah disusun.

11.	Bagaimana guru laki-laki menerapkan aturan di kelas?	Aturan kelas itu biasanya dibuat pada awal tahun ajaran baru bersama anak. Setelah disetujui oleh seluruh warga kelas, kesepakatan tersebut dipasang di dalam kelas sebagai pengingat agar anak terbiasa mematuhi aturan yang telah dibuat bersama.
12.	Apa yang guru laki-laki lakukan ketika terjadi gangguan di kelas?	Ketika ada gangguan di dalam kelas, saya menghentikan kegiatan pembelajaran untuk sementara waktu. Guru kemudian mengingatkan anak secara verbal mengenai perilaku yang diharapkan. Setelah kondisi kelas kembali tenang dan terkendali, kegiatan pembelajaran dilanjutkan seperti semula.
13.	Apakah di sekolah terdapat SOP khusus dalam proses pembelajaran di sekolah yang berpengaruh dalam efektivitas manajeme kelas?	Ya, untuk Standar Operasional Prosedur (SOP) ada, di mana SOP tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan manajemen kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan bik

14.	Adakah kerjasama yang dilakukan dengan guru perempuan dalam efektivitas manajemen kelas?	Pasti ada ms, kerja samaantara guru laki-laki dan guru perempuan dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif. Kerjasama tersebut dilakukan melalui komunikasi, pembagian peran, serta saling mendukung dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar suasana kelas tetap kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
15.	Apa tantangan dan hambatan yang di hadapi sebagai guru laki-laki yang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas?	Tantangan dan hambatannya ya sebagai guru laki-laki, saya merasakan adanya rasa canggung dan kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan anak. Selain itu, pada awalnya beberapa anak juga masih merasa takut atau belum terbiasa berkomunikasi dengan guru laki-laki. Namun, seiring berjalannya waktu, tantangan tersebut justru menjadi motivasi untuk terus membangun kedekatan dengan anak. Melalui pendekatan yang konsisten dan komunikasi yang hangat, anak akhirnya mulai merasa nyaman dan mampu menjalin interaksi yang lebih baik dengan saya.

Lampiran 3: Transkrip Wawancara dengan Guru Laki-Laki (Guru Bidang Studi Bahasa Inggris)

Nama Narasumber : Ridwa Setiawan, S.Pd.

Jabatan : Guru Bidang Study Bahasa Inggris

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juni 2026

Tempat : Allosaurus Class

Pukul : 13.45 – 14.15 WIB



No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru laki-laki melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran?	Baik, begini ms karena di Al-Fath ini guru laki-laki berperan sebagai guru pendamping atau guru bidang study, maka keterlibatannya dalam pembelajaran dilakukan melalui pendampingan secara langsung kepada anak. Bentuk keterlibatan tersebut antara lain membimbing anak saat melakukan kegiatan di playground, mendampingi anak ketika mengerjakan aktivitas pembelajaran di kelas, serta memberikan arahan kepada anak yang masih

		mengalami kesulitan atau belum memahami kegiatan yang sedang berlangsung.
2.	Apa yang guru laki-laki lakukan ketika anak belum memahami kegiatan yang akan dilaksanakan?	Ketika ada anak yang belum memahami kegiatan, saya terlebih dahulu melakukan pengulangan atau *review* terhadap penjelasan tentang kegiatan tersebut. Selain itu, saya juga mencatat nama-nama anak yang masih mengalami kesulitan agar dapat diberikan pendampingan secara lebih intensif selama kegiatan berlangsung hingga anak benar-benar memahami tugas yang harus dilakukan.
3.	Bagaimana guru laki-laki memotivasi anak agar tetap fokus dalam belajar?	Cara memotivasinya ya, kan setiap anak memiliki tingkat kefokusan yang berbeda-beda dengan rentang konsentrasi yang relatif singkat. Nah cara memotivasinya yaitu bisa melalui cerita-cerita sederhana yang mengandung hubungan sebab dan akibat sehingga anak lebih mudah memahami pentingnya mengikuti kegiatan dengan baik.

4.	Bagaimana guru laki-laki melatih keberanian anak untuk berpartisipasi di kelas?	Karena di Al-Fath menerapkan model pembelajaran *active learning*, maka saya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuknya yaitu dengan mengajak anak menceritakan pengalaman yang dialami di rumah, memperkenalkan anggota keluarganya, atau berbagi cerita di depan teman-teman. Nah, dari kegiatan tersebut anak dapat dilatih keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasinya di depan kelompok
5.	Bagaimana cara guru laki-laki berkomunikasi dengan anak selama kegiatan belajar?	Dalam berkomunikasi dengan anak saya menggunakan bahasa yang ramah, dan mudah dipahami oleh anak. Saya juga setiap berkomunikasi dengan anak menghindari penggunaan istilah belajar, karena ketika menggunakan kata belajar yang ada dalam pikiran anak itu membosankan ms, misalnya hari ini kita bermain number two atau alfabeth D. bahasanya aja ms yang berbeda tapi tujuannya ya sama untuk mengenalkan number two dan alfabeth D

6.	Bagaimana guru laki-laki merespon perilaku anak di kelas?	Saya merespon perilaku anak dengan menerapkan pendekatan *punishment* dan *reward* secara proporsional. Anak yang menunjukkan perilaku positif diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, sedangkan anak yang melakukan pelanggaran diberikan konsekuensi atau tindakan yang bersifat mendidik agar anak memahami perilaku yang diharapkan dan belajar bertanggung jawab atas tindakannya.
7.	Bagaimana cara guru laki-laki menciptakan kelas yang kondusif dan bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran ?	Cara saya menciptakan kelas yang kondusif yaitu melalui berbagai cara yang menyenangkan bagi . Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memastikan bahwa kondisi emosional anak sudah nyaman, ceria, dan siap mengikuti pembelajaran. Nah di Al-Fath ini biasanya ketika anak baru datang guru mengarahkan untuk bermain bisa bermain di dalam kelas seperti balok, atau di luar kelas kan ada perpainan sentra juga ya ms, jadi bikin bahagia dulu ketika baru datang di sekolah. Dan untuk di dalam kelasnya bisa dapat menggunakan cerita, lagu, atau permainan sebagai kegiatan pembuka. Selain itu, di Al-Fath juga berupaya

		menyediakan media pembelajaran yang konkret atau nyata agar mampu menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme anak.
8.	Bagaimana guru laki-laki mengatasi anak yang sulit diatur?	Dalam mengatasi anak yang sulit di atur saya Guru terlebih dahulu memberikan pengingat atau teguran secara baik kepada anak mengenai aturan yang telah disepakati bersama. Apabila anak masih belum menunjukkan perubahan perilaku, guru akan melakukan tindak lanjut yang sesuai dengan aturan kelas. Sebagai contoh, apabila anak membawa mainan dari rumah dan terus menggunakannya saat kegiatan berlangsung, guru akan mengingatkan terlebih dahulu. Namun apabila anak tetap tidak mematuhi arahan, mainan tersebut akan disimpan sementara oleh guru hingga waktu pulang sebagai bentuk pembelajaran mengenai disiplin dan kepatuhan terhadap aturan kelas.
9.	Bagaimana guru laki-laki menjadi contoh yang baik bagi ?	Saya berupaya menjadi teladan bagi anak melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti, menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan dan waktu.

10.	Bagaimana guru laki-laki mengatur waktu pembelajaran?	Dalam mengatur waktu pembelajaran, saya berpedoman pada *weekly plan* yang telah disusun sebelumnya. Guru memahami rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan setiap hari maupun setiap minggu beserta alokasi waktunya, sehingga seluruh proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
11.	Bagaimana guru laki-laki menerapkan aturan di kelas?	Biasanya aturan kelas ini disusun ketika awal tahun ajaran bersama anak-anak sebagai bentuk kesepakatan bersama. Selain itu, guru juga mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga penerapan aturan di kelas tetap selaras dengan kebijakan dan nilai-nilai yang berlaku di KB-TK Al-Fath.
12.	Apa yang guru laki-laki lakukan ketika terjadi gangguan di kelas?	Ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran saya bekerja sama dengan guru pasangan atau wali kelas untuk menangani situasi tersebut. Apabila wali kelas sedang menyampaikan materi kepada seluruh anak, maka guru laki-laki sebagai asisten guru akan menangani anak yang membutuhkan perhatian

		khusus sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa mengganggu konsentrasi anak-anak lainnya.
13.	Apakah di sekolah terdapat SOP khusus dalam proses pembelajaran di sekolah yang berpengaruh dalam efektivitas manajeme kelas?	Ya ada, sekolah juga memiliki pedoman berupa 10 nilai Al-Fath yang menjadi pedoman di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut diserahkan kepada masing-masing guru kelas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kelasnya, selama pelaksanaannya tetap berada dalam koridor sepuluh nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.
14.	Adakah kerjasama yang dilakukan dengan guru perempuan dalam efektivitas manajemen kelas?	Ada, kerja sama tersebut dilakukan selama proses pembelajaran maupun dalam manangani berbagai situas yang muncul di kelas sehingga pelaksanaan manajemen kelas dapat berjalan lebih efektif

15.	Apa tantangan dan hambatan yang di hadapi sebagai guru laki-laki yang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas?	Salah satu hambatan yang saya rasakan yaitu ketika terdapat anak perempuan yang memerlukan pendampingan ke kamar mandi. Dalam situasi tersebut, pendampingan dilakukan oleh petugas perempuan atau guru perempuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah. Selain itu, pada masa awal tahun ajaran, saya juga menghadapi tantangan untuk membangun kedekatan emosional dengan anak-anak karena pada awalnya sebagian besar anak cenderung lebih nyaman dan lebih dekat dengan guru perempuan. Oleh karena itu, saya berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak merasa bahagia dan perlahan membangun kepercayaan terhadap guru laki-laki.

Wawancara tambahan dilaksanakan pada Jum'at 10 Juni 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mr alamai dalam efektivitas manajemen kelas	Baik, hambatannya yaitu kondisi emosional anak, seperti nangis, tantrum, ngantuk atau lapar, kedua kurangnya fariasi kegiatan mengajar contohnya hanya menggunakan satu metode. dan faktor pendukungnya yaitu kreativitas guru, contohnya mempunyai

	selama proses pembelajaran?	kemampuan manajemen kelas yaa ngajarnya dengan macam-macam variasi jadi anak senang, terus ada kerja sama tim maksudnya disini asisten kelas dengan guru kelas dalam menghandle anak ada kerja sama ketika guru kelas menajar asisten memperhatikan murid dan selanjutnya yaitu dukungan orang tua

Lampiran 4: Transkrip Wawancara dengan Guru Perempuan

Nama Narasumber : Dwi Ratna, M.Pd.

Jabatan : Guru kelas & Koordinator Kelompok A

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juni 2026

Tempat : Allosaurus Class

Pukul : 14.30 – 15.00 WIB



No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan

1.	Bagaimana peran guru laki-laki dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Guru laki-laki berperan mendukung proses pembelajaran melalui kehadirannya sebagai figur ayah di lingkungan sekolah, membantu berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah yang membutuhkan ketangkasan maupun tenaga fisik, serta memberikan keseimbangan dalam pendampingan anak bersama guru perempuan. Agar mampu menjalankan peran tersebut secara optimal, guru laki-laki mengikuti program pembinaan sekolah untuk menyamakan visi dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua apabila terdapat karakter guru yang lebih tegas agar tercipta pemahaman yang sama mengenai proses pembelajaran.
2.	Bagaimana guru laki-laki membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif?	Guru laki-laki berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui berbagai bentuk pendampingan selama proses pembelajaran. Guru laki-laki membantu menenangkan anak ketika memasuki lingkungan sekolah maupun ketika kondisi kelas mulai kurang kondusif. Selain itu, kehadirannya membantu menjaga ketertiban kelas, mengingatkan rutinitas harian, serta mendukung kesiapan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung secara tertib dan terarah

3.	Bagaimana respons anak terhadap kehadiran guru laki-laki di kelas?	Guru laki-laki memberikan warna tersendiri dalam lingkungan belajar anak usia dini. Anak-anak memerlukan keseimbangan figur ayah dan ibu selama berada di sekolah sehingga keberadaan guru laki-laki mampu melengkapi kebutuhan tersebut. Bagi sebagian anak, khususnya yang memiliki keterbatasan figur ayah di rumah, guru laki-laki dapat memberikan rasa aman dan dukungan emosional. Dalam praktiknya, apabila terdapat anak yang membutuhkan penyesuaian terhadap karakter guru laki-laki, sekolah membangun komunikasi dengan orang tua agar proses adaptasi berlangsung dengan baik
4.	Apa kelebihan guru laki-laki dalam pengelolaan kelas?	kelebihan guru laki-laki dalam pengelolaan kelas terlihat dari kemampuannya memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Guru laki-laki berperan dalam membantu menenangkan anak ketika kondisi pembelajaran kurang kondusif, mengingatkan rutinitas dan jadwal kegiatan, serta mendukung pengelolaan administrasi dan persiapan pembelajaran, seperti pengaturan ruang kelas dan penyediaan kebutuhan kegiatan belajar. Keterlibatan tersebut membantu guru kelas menjaga keberlangsungan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih terorganisasi dan efektif.

5.	Menurut Ibu, bagaimana kontribusi guru laki-laki terhadap efektivitas manajemen kelas?	guru laki-laki memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas manajemen kelas melalui perannya sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran. Guru laki-laki berfungsi sebagai *back-up* guru kelas ketika guru utama sedang memiliki tugas lain sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa hambatan. Selain itu, kehadiran guru laki-laki dinilai mampu membantu menjaga ketertiban kelas karena anak cenderung lebih memperhatikan arahan yang diberikan. Kontribusi tersebut juga dirasakan dalam membantu tugas guru perempuan sehingga pengelolaan kelas dapat dilakukan secara lebih efektif melalui kerja sama antarguru.

Lampiran 5: Surat Izin Permohonan

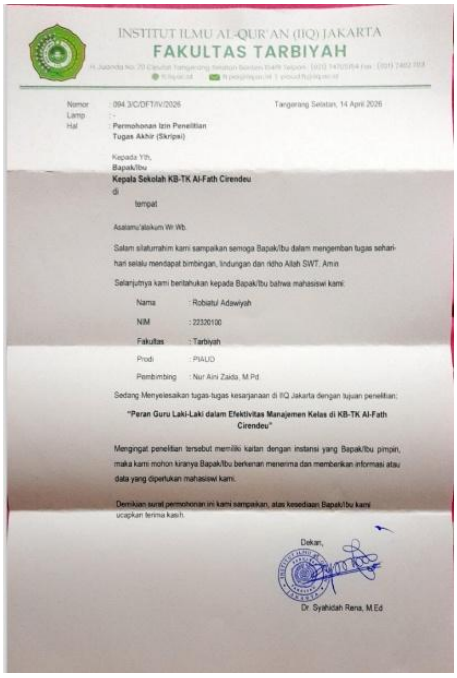

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 094.3/C/DFT/IV/2026
Lamp :
Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)

Tangerang Selatan, 14 April 2026

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Kepala Sekolah KB-TK Al-Fath Cirendeu
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 22320100
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PIAUD
Pembimbing : Nur Aini Zaida, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Peran Guru Laki-Laki dalam Efektivitas Manajemen Kelas di KB-TK Al-Fath Cirendeu"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



TK-KB
Al-Fath
Cirendeu
Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 06/1.37/2526/SKTP/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sudiaryati Sudarto, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 22320100
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Nur Aini Zaida, M.Pd

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah melakukan penelitian pada TK AL- Fath Cirendeu dari bulan 21 Mei – 2 Juni 2026 dalam rangka mengumpulkan data untuk proses penyusunan skripsi dengan judul:

"Peran Guru Laki-Laki Dalam Efektivitas Manajemen Kelas Di KB-TK Al-Fath Cirendeu"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangsel, 12 Juni 2026
Kepala Sekolah,

Sudiaryati Sudarto, S.Pd., M.Pd

Jl. Cirendeu Raya No. 24 Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
Telp. 021 74154152 website: alfathschoolindonesia.sch.id

Lampiran 7: SOP Pengajar

Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami

==========

PROSEDUR PENGAJAR
KB/TK AL-FATH

1. LESSON PLAN
   - Penetuan KBM harus berdasarkan *weekly plan* yang sudah ditetapkan.
   - Lesson Plan meeting diadakan seminggu sekali setiap hari Senin, dihadiri oleh seluruh guru dan asisten seama grade.
   - Pada saat lesson plan meeting, harus membawa buku *resources*.
   - Draft lesson plan ditunjukkan kepada Kepala Sekolah terlebih dahulu sebelum diketik dalam format baku, untuk diperiksa kegiatan yang akan dilaksanakan.
   - Pengetikan lesson plan yang sudah diketik dikumpulkan setiap hari Kamis dalam bentuk *soft file*.
   - Format lesson plan harus sesuai dengan yang sudah ditetapkan.
   - Lesson plan yang sudah diketik, harus ditanda tangani Kepala Sekolah dan print 1 bundle untuk kelas pararel (di coordinator grade), guru kelas lain menyimpan berbentuk soft file. Pengumpulan lesson plan (soft file) ke Kepala Sekolah minimal hari Jum'at pada saat media meeting. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah akan mencatatnya dalam daftar catatan pengumpulan Lesson Plan.
   - Micro Teaching dan Media meeting diadakan setiap hari Jumat. Media pengajaran harus sudah siap sebelumnya dan dipresentasikan pada saat meeting.
   - Tidak diperkenankan menyiapkan media di hari pelaksanaan, misalnya pagi-pagi menyiapkan media yang akan dipakai hari itu.
   - Apabila akan libur panjang, lesson plan harus sudah dibuat pada minggu sebelum libur.

2. MEDIA TEACHING AIDS
   - Media wajib dibuat segera setelah draft lesson plan disetujui Kepala Sekolah.
   - Media yang sudah dibuat harus disimpan dalam kantong besar untuk dipersiapkan harian.
   - Media yang sudah dipakai disimpan dengan baik dan dicatat dalam buku inventaris kelas.
   - Sebisa mungkin menggunakan audio visual dan memanfaatkan computer kelas sebagai alat mengajar.
   - Worksheet harus dibolongi terlebih dahulu dengan *punch holer* sebelum dibagikan ke siswa.
   - Worksheet harus diberi bismillah dibagian atas dan alhamdulillah dibagian bawah. Untuk TK B, bacaan bismallah dan Alhamdulillah dalam bentuk titik-titik untuk ditebalkan oleh siswa.

3. **PERPUSTAKAAN**
   - Peminjaman buku resources berlaku untuk 1 minggu dan harus dikembalikan lagi ke perpustakaan.
   - Buku-buku untuk di kelas *(reading corner)*, harus diganti-ganti setiap bulan. Hal ini untuk menghindari kejenuhan siswa dan mengurangi resiko kerusakan buku.
   - Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan tugasnya untuk membaca buku tersebut diarea *reading corner*. Setiap kelas harus menyiapkan box khusus untuk menyimpan buku ini.

4. DISPLAY
   - Display harus sesuai dengan tema, rapi, dan diberi judul.
   - Pemilihan font huruf harus disesuaikan dengan jenis huruf yang mudah dibaca anak dan berukuran minimal 150.
   - Harus melibatkan karya anak.

KB/TK AL-FATH CIRENDEU

1. KEHADIRAN

6. PELAKSANAAN KBM
   - Menjalankan proses pembelajaran dengan metode *active learning*, secara penuh.
   - Sebelum kelas dimulai, pastikan label-label materi telah terpasang ditempatnya (misalnya number of the week, dll).
   - Pada saat *morning prayer*, formasi duduk siswa harus melingkar.
   - Sesudah *morning prayer*, wajib mengajak anak bernyanyi, minimal 3 lagu. Boleh *action song* ataupun lagu tematik lainnya. Diperbolehkan menggunakan music iringan dari video *youtube* dengan memanfaatkan *computer* kelas.
   - Guru yang sedang mengajar di depan kelas, tidak membelakangi siswa saat menulis dipapan tulis.
   - Hasil karya siswa yang sudah selesai harus dinilai setiap harinya dengan stempel prestasi atau digambar bintang dengan menggunakan spidol.
   - Setiap kelas harus membuat kesepakatan dengan siswanya tentang symbol penilaian (misalnya : bintang, bulan, wajah senyum, dll).
   - Mengajar menggunakan bahasa yang baku dan luwes. Tidak diperkenankan membentak siswa.
   - Kantong kartu alphabet harus berada ditempat yang strategis dan mudah diraih. Setiap *alphabet time*, guru meminta siswa untuk mengambil kartu gambar yang ada dikantong sesuai dengan huruf yang sedang dibahas untuk kemudian ditempel dipapan *letter of the week*.
   - Guru dan asisten harus terlihat kompak dan menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar.
   - Setiap akan melakukan kegiatan yang berpindah ruangan, siswa wajib dibariskan. Guru yang mengantar berada didepan dan selalu memperhatikan ke belakang.

7. LOST & FOUND BOX
   - Setiap kelas menyediakan sendiri *Lost & Found Box* pribadi, untuk menyimpan barang-barang yang tertinggal didalam ruang kelas.
   - Untuk barang-barang yang ditemukan diluar area kelas, mohon menyimpannya dikotak *Lost & Found Box* yang ada di bagian Administrasi.
   - Saat PTI akhir semester, barang-barang yang tertinggal mohon dipajang di atas meja. Kemudian mengingatkan semua parents untuk mengecek apakah ada barang anaknya yang tertinggal.
   - Di akhir tahun ajaran, container/lemari lost and found box akan dikosongkan dan barang-barang akan disumbangkan kepada yang berhak (mohon infokan hal ini kepada orangtua murid, lalu tegaskan untuk selalu memberi nama anak dan kelasnya di semua barang yang dibawa anak dan berpotensi ketinggalan).

8. Prosedur-prosedur yang telah ditetapkan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Apabila ada prosedur yang belum tercantum dibuku panduan ini, akan disampaikan secara lisan.

Lampiran 8: Tata Tertib Guru

KB/TK AL-FATH

Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami

==========

TATA TERTIB GURU

KB/TK AL-FATH CIRENDEU

1. **KEHADIRAN**
   - Jam kerja pukul 07.00-15.00 WIB.
   - Datang tepat waktu yaitu selambatnya dari jam 07.00 WIB dan langsung mengisi absensi.
   - Kedatangan lebih dari jam 07.00 dianggap terlambat dan akan diberi tanda keterlambatan pada lembar absensi pada lembar absensi oleh bagian administrasi.
   - Batas mengisi absen jam 09.00, lebih dari itu dianggap tidak hadir.
   - Jika tidak masuk, harus izin kepada Kepala Sekolah atau Koordinator dan memberitahukan kepada Guru Partner.
   - Jika pulang lebih awal atau keluar dari sekolah untuk urusan apapun harus seizin Koordinator atau Kepala Sekolah.
2. Mengenakan pakaian yang sopan, bersih, rapih, dan tidak terlalu ketat atau pendek, sesuai dari segi warna, kepraktisan beraktifitas, dan estetika berpakaian. Guru laki-laki mengenakan dasi selama jam mengajar. Setiap hari Senin memakai Sepatu fantovel, saat upacara guru laki-laki memakai dasi. Memakai Sepatu tidak diinjak di bagian belakang.
3. Menghadiri setiap meeting dan training tepat waktu.
4. Berbicara dengan sopan, baik dengan siswa dan orang tua maupun dengan teman sejawat. Menjaga kerukunan dan ketertiban.
5. Tidak menerima telepon (HP) saat sedang mengajar di depan kelas, mengecek HP hanya diperbolehkan untuk Guru Kelas saat tidak sedang menerangkan pembelajaran di depan kelas. Asisten boleh memegang HP saat diminta oleh guru kelas untuk keperluan tertentu (misalnya mengambil foto kegiatan atau saat kondisi *urgent*).
6. Menerima telepon (melalui bagian administrasi) hanya diluar jam mengajar atau setelah siswa pulang.
7. Tidak menceritakan masalah internal sekolah kepada pihak luar atau orang tua siswa.
8. Tidak menceritakan kejelekan seorang anak murid kepada orangtua anak murid yang lain, kecuali bila diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan anak orangtua tersebut.
9. Menjaga nama baik sekolah dan citra sebagai guru.
10. Tidak diperkenankan merokok di dalam area sekolah. Apabila merokok di luar sekolah, tidak terlihat oleh orang tua siswa dan anak murid, meskipun anak guru sekalipun.
11. Mengajar Ekskul wajib yang dilaksanakan setiap hari Kamis.
12. Menyelenggarakan Lesson Plan meeting dalam lingkup internal level setiap hari Senin. Draft lesson plan dipresentasikan kepada Kepala Sekolah, sebisa mungkin segera setelah selesai meeting lesson plan plan dipresentasikan kepada Kepala Sekolah, sebisa mungkin segera setelah selesai meeting lesson plan internal. Lesson Plan yang telah diketik dikumpulkan pada hari Kamis, mohon mencantumkan nama guru yang membuat Lesson Plan tersebut pada bagian bawah di akhir lembar lesson plan. Lesson dikumpulkan kepada bagian Adm dengan mengisi lembar catatan pengumpulan lesson plan. Lesson Plan yang sudah fix, diprint cukup 1 bundle saja untuk disimpan oleh coordinator. Untuk kelas yang lain cukup soft file saja. Mulai budayakan paperless untuk efesiensi.
13. Dilarang keras memakai narkoba dan zat adiktif lainnya, serta berperilaku yang melanggar norma-norma agama dan sosial.
14. Tidak diperkenankan menerima titipan pembayaran berbentuk uang dari orang tua misalnya uang kas kelas, dan uang iuran lainnya, kecuali ada pengumuman resmi dari sekolah tentang pembayaran suatu kegiatan yang pendistribusiannya melalui guru kelas.
15. Diperbolehkan menerima hadiah atau tanda terima kasih dari orang tua siswa, namun tidak diperkenankan meminta meskipun dalam konteks bergurau. Tidak diperkenankan memposting foto hadiah pemberian orangtua murid dan menyebutkan nama pemberi di status atau tag akun pemberi.

16. Apabila ada complain atau permasalahan yang penting, baik mengenai siswa dan orang tua maupun mengenai KBM dan hubungan kerja, harus dibicarakan kepada Koordinator atau Kepala Sekolah.
17. Guru kelas berhak sepenuhnya untuk menegur asisten kelasnya atau *running teacher* yang sedang bertugas di kelasnya apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
18. Segala sesuatu yang berada di dalam kelas akan menjadi tanggung jawab guru kelas, oleh sebab itu guru kelas wajib mengetahui tentang hal sekecil apapun yang terjadi atau berhubungan dengan kelasnya.
19. Lesson Plan wajib dipresentasikan dalam bentuk *draft spider web* kepada Kepala Sekolah dan Lesson plan yang sudah diketik dikumpulkan pada hari Kamis dalam bentuk *soft file*. Hari Jumat Lesson Plan dipresentasikan dalam meeting rutin.
20. Mengganti display kelas dilakukan setiap berganti tema. Display yang baru harus ditempatkan sebagai pengganti display yang paling lama. Pengerjaan display dilakukan bersama oleh asisten kelas atau *running teacher* yang bertugas.
21. Setiap meninggalkan ruang kelas dalam waktu yang cukup lama (lebih dari setengah jam), ruang kelas sebaiknya dikunci, untuk menjaga terjadinya kehilangan atau lainnya.
22. Semua guru wajib menjaga *duty area* yang telah dijadwalkan. Duty dimulai pada pukul 07.00-07.30, selanjutnya 07.30-08.00 *duty greeting* dihandle oleh Running Teacher KB.
23. Setiap pagi, dilakukan kegiatan literasi pada jam 07.00-07.30. Anak diminta membaca buku yang ada di *reading corner* kelas. Guru, asisten atau running yang bertugas di kelas tertentu, harus membacakan buku cerita saat kegiatan literasi. Selain kegiatan literasi, disiapkan juga media lainnya seperti *lego*, *puzzle* atau *learning media* motorik halus.
24. Ketika anak selesai *snack time* atau mengerjakan tugas, dan waktu masih ada, anak dikirim ke *Shared Area/Corner* yang ada di setiap kelas masing-masing (*book/toys/learning* media lainnya).
25. Melatih anak berdoa harus sesuai dengan aktivitasnya. Misalnya: Doa masuk/keluar kamar mandi dibacakan di depan kamar mandi dalam keadaan berbaris. Doa sebelum makan dilakukan ketika anak-anak telah duduk di kursi masing-masing dan dihadapannya telah ada snack box-nya. Doa sesudah makan dilakukan setelah selesai makan, meskipun tidak selesai berbarengan, siswa berdoa di hadapan guru atau asisten. Tidak diperkenankan merapel doa.
26. Di setiap toilet KB/TK, ada penjaga helper. Untuk KB keperluan anak untuk ke toilet ditemani oleh helper masing-masing kelas, sedangkan untuk TK, ditemani helper yang bertugas di toilet. Namun demikian, sebelum jam 07.30, guru/asisten/running yang menemani ke toilet dikarenakan helper toilet masih bertugas membuat minum guru-guru.
27. Keselamatan anak menjadi perhatian yang paling utama, oleh sebab itu mohon perhatikan hal-hal berikut ini:
    - Guru yang mau sarapan di sekolah, harus hadir sebelum jam 07.00 untuk sarapan, karena jam 07.00 sudah harus bertugas mengawasi anak-anak baik yang di area duty maupun di dalam kelas masing-masing.
    - Bila ada hal atau situasi yang dapat membahayakan keselamatan anak, misalnya ada yang menghalangi atau mengancam keselamatan anak di area mobilitas anak, maka siapapun yang melihat harus menanggulanginya (contoh ada jarum, kayu, lantai basah, serangga berbahaya, dll). Kalau di saat tersebut tidak ada OB/Helper, maka guru yang melihatnya harus mengambil tindakan tanpa peduli jabatan.
    - Bila ada anak yang terlepas dari kelasnya tanpa sepengetahuan guru kelasnya, maka siapapun yang melihatnya harus menghampiri anak tersebut untuk diantar Kembali ke kelasnya. Semua murid KB/TK Adalah murid kita semua, selayaknya keamanan dan perlindungan menjadi tanggung jawab kita sebagai pendidik di sekolah.
28. Saat Kepala Sekolah berhalangan hadir, maka seluruh kordinasi operasional sekolah dihandle oleh Wakil Kepala Sekolah.
29. KONDITE KERJA :
    - Diakhir semester, setiap kordinator harus melaporkan kinerja timnya masing-masing kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah akan

melakukan pemanggilan bila dirasa sangat perlu. Guru, asisten dan running teacher dipantau melakukan rutin oleh Koordinator Grade. Kepala Sekolah bisa saja sewaktu-waktu melakukan sidak untuk memantau kinerja guru. Setiap guru harus memperbaiki kinerja yang kurang dan mempertahankan kinerja yang sudah baik.

- Fasilitas yang diberikan oleh sekolah harus dijaga sebaik mungkin, baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata (misalnya pemakaian alat-alat sekolah, kesempatan belajar TTC/ABT, menyekolahkan anak tanpa biaya, ketentuan penggajian, dll).
- Guru yang baru bergabung kerja di KB/TK Al-Fath akan menjalankan masa probation selama 1 tahun ajaran dan akan dipantau kinerjanya untuk dipertimbangkan lanjut atau tidak. Untuk guru yang sudah full timer, bentuk punishment berdasarkan peraturan kepegawaian Yayasan.

30. TUGAS BELAJAR TTC/ABT
    - Progam TTC/ABT dilaksanakan berdasarkan kebutuhan Sekolah.
    - Staff pengajar yang ditunjuk harus bersedia mengikuti program TTC/ABT Al-Fath.
    - Guru yang mengikuti TTC/ABT harus patuh terhadap aturan-aturan TTC/ABT.
    - Kehadiran dalam kegiatan belajar di TTC/ABT harus minimal 80%. Kurang dari itu tanpa alasan yang jelas, tidak akan memperoleh ijazah kelulusan dan dianggap mempengaruhi penilaian terhadap kondite kerja.
    - Staf pengajar yang mengikuti TTC/ABT, akan menandatangani surat tugas belajar dari Kepala Sekolah.

31. Mematikan AC ruang kelas sebelum meninggalkan ruang kelas untuk pulang.

Tangsel, 1 Oktober 2022

Kepala TK Al-Fath Cirendeu,

Sudiaryati Sudarto, S.Pd

Lampiran 9: SOP Class Activity

TK AL-FATH CIRENDEU
Sekolah Dwibahasa Berwwasan Islami
Jl. Cirendeu Raya No. 36/52 Pisangan-Ciputat Timur
Telp. 021-7445152 / Fax. 021-7424465

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

KEGIATAN PEMBELAJARAN (CLASS ACTIVITY)

NAMA LEMBAGA	TK AL-FATH	KODE DOK.	SOP/AF/006
TGL. DISAHKAN	1 JULI 2014	TGL. REVISI	-

1	JUDUL	Kegiatan Pembelajaran (Class Activity)
2	TUJUAN	➢ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan (2.11) ➢ Membangun kemampuan berkomunikasi (3.11) ➢ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah(2.14) ➢ Mengembangkan kemampuan mencobakan untuk mencari tahu (2.2) ➢ Membiasakan untuk berani melakukan tantangan baru (2.5) ➢ Mengembangkan kemampuan focus (3.13.3.14) ➢ Membiasakan untuk bekerja tuntas (awal sampai akhir) (2.12) ➢ Membiasakan untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan bekerjasama (2.8, 2.10) ➢ Membiasakan untuk saling membantu dengan guru dan teman (2.9) ➢ Membiasakan untuk berbagi alat main (2.9) ➢ Mengenal berbagai konsep pengetahuan (matematika, sosial, alam, sains, bahasa, alat/teknologi). (3.6, 3.7, 3.8, 3.9) ➢ Mengembangkan keterampilan membuat karya dengan berbagai alat dengan ide sendiri (4.15) ➢ Membiasakan untuk berkata santun (menggunakan kata terima kasih, maaf, tolong). (2.14) ➢ Membiasakan untuk menghargai hasil karya diri dan teman (2.10) ➢ Mengembangkan keterampilan berkomunikasi (4.11) ➢ Mengembangkan sikap percaya diri (2.5) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab (2.12)
3	REFERENSI	➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Sentra, Guru Kelas dan guru pendamping
5	PROSEDUR KERJA	➢ Anak duduk dalam bentuk lingkaran atau duduk merapat tetapi dalam suasana tidak berdesakan, posisi guru di depan menghadap ke anak. ➢ Guru menyapa anak dan melakukan apersepsi ➢ Guru dan anak-anak melakukan diskusi yang mengarah pada tema kegiatan yang akan dilakukan. ➢ Biasakan selalu berbicara dengan lembut (*soft speaking communication*). ➢ Bernyanyi/mengucap syair yang berkaitan dengan tema kegiatan ➢ Membahas aturan kegiatan pembelajaran dan apa yang harus dilakukan bila ada anak yang belum mematuhi peraturan. ➢ Guru mengenalkan tema dan konsep hari ini dan mempersilakan anak mengamati, bertanya tentang tema yang dikenalkan atau melakukan *story telling* (bila menggunakan buku, sebutkan judul buku dan nama pengarangnya). ➢ Selalu mendiskusikan tema, lingkup materi, kegiatan yang akan dilakukan, serta kosakata terkait di awal kegiatan ➢ Guru berperan sebagai fasilitator dan memotivasi anak untuk berperan aktif selama melakukan kegiatan dan sesekali mengingatkan anak untuk ketertiban atau kedisiplinan

- Kegiatan pembelajaran harus menggunakan metode *active learning* dengan pendekatan saintifik.
- Guru menggunakan Bahasa Inggris dalam menyampaikan *simple instructions*
- Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan *indoor* atau *outdoor*
- Dalam kegiatan pembelajaran, tidak menggunakan buku cetak. Lembar kerja harus menyesuaikan dengan kegiatan yang menggunakan metode *active learning*
- Lembar kerja (*worksheet*) harus bersifat eksploratif dan eksperimental serta harus hasil karya guru sendiri (dibuat sendiri, bukan foto kopi dari buku cetak)
- Anak didorong untuk memberikan unjuk kerja, bisa dalam bentuk gambar, tulisan, bercerita menggunakan hasil karyanya atau *recalling* (menceritakan kembali pengalaman kegiatan bermainnya)

Lampiran 10: Classroom Morning Session

TK AL-FATH CIRENDEU
Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami
Jl. Cirendeu Raya No. 36/52 Pisangan-Ciputat Timur
Telp. 021-7445152 / Fax. 021-7424465

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

CLASSROOM MORNING SESSION

NAMA LEMBAGA		TK AL-FATH	KODE DOK.	SOP/AF/004
TGL. DISAHKAN		1 JULI 2013	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Classroom Opening Session		
2	TUJUAN	➢ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan (2.11) ➢ Membangun kemampuan berkomunikasi (3.11) ➢ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah(2.14)		
3	REFERENSI	➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga		
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Sentra, Guru Kelas dan guru pendamping		
5	PROSEDUR KERJA	➢ Pukul 07.45, kegiatan classroom opening session dimulai ➢ Anak duduk dalam bentuk lingkaran atau duduk merapat tetapi dalam suasana tidak berdesakan, posisi guru di depan menghadap ke anak. ➢ Berdoa sebelum melakukan kegiatan ➢ Guru bersama anak melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebutkan temannya yang tidak masuk ➢ Biasakan selalu berbicara dengan lembut (soft speaking communication). ➢ Bernyanyi dan mengucap syair ➢ Guru menanyakan perasaan anak pada hari ini untuk mengenal perasaan anak ➢ Guru bertanya pada anak tentang hal-hal yang dilakukan kemarin. ➢ Membahas aturan kelas yang berlaku dan apa yang harus dilakukan bila ada anak yang belum mematuhi peraturan. ➢ Guru memberitahukan bila ada sesuatu yang tidak biasa terjadi hari ini, misalnya ada tamu, ada guru yang tidak masuk sehingga digantikan oleh guru lainnya ➢ Guru mengenalkan tema dan konsep hari ini dan mempersilakan anak mengamati, bertanya tentang tema yang dikenalkan atau melakukan *story telling* (bila menggunakan buku, sebutkan judul buku dan nama pengarangnya). ➢ Selalu mendiskusikan tema, lingkup materi, kegiatan yang akan dilakukan, serta kosakata terkait di awal kegiatan ➢ Menyampaikan kegiatan berikutnya dan perilaku yang diharapkan pada anak untuk mengikuti kegiatan berikutnya.		

Lampiran 11: Snack Time

TK AL-FATH CIRENDEU
Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami
Jl. Cirendeu Raya No. 36/52 Pisangan-Ciputat Timur
Telp. 021-7445152 / Fax. 021-7424465

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

KEGIATAN MAKAN (SNACK TIME)

NAMA LEMBAGA		TK AL-FATH	KODE DOK.	SOP/AF/008
TGL. DISAHKAN		1 JULI 2015	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Makan (Snack Time)		
2	TUJUAN	➢ Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) ➢ Pengenalan berbagai jenis makanan dan kegunaannya untuk tubuh (2.1) ➢ Pengenalan matematika (berhitung, konsep satu ke satu, bentuk, warna, rasa, dll) (3.6) ➢ Membiasakan untuk bersyukur pada Tuhan (doa) (1.2) ➢ Membiasakan untuk berbagi (2.9) ➢ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan (2.1) ➢ Membiasakan untuk bersih lingkungan (2.1) (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat makan (2.12)		
3	REFERENSI	➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga		
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Kelas dan guru pendamping		
5	PROSEDUR KERJA	➢ Pastikan semua anak mencuci tangan dengan bersih dan benar ➢ Pastikan semua anak sudah berada di dalam kelas ➢ Guru mempersilakan anak untuk mengambil tas dari loker dan duduk di kursinya masing-masing. ➢ Anak mengambil bekal makannya dari dalam tas masing-masing dan menyimpannya di atas meja. Tas digantung di kursi masing-masing di bagian sandaran belakang. Untuk kelas yang memiliki kursi step two, tas disimpan di samping kanan atau kiri tempat duduk masing-masing (dalam posisi tidak mengganggu sirkulasi temannya) ➢ Guru meminta anak membuka wadah bekal masing-masing dan mengecek apakah makanan sudah memenuhi aturan yang ditetapkan yaitu membawa makanan sehat ➢ Anak dibiasakan untuk berbagi bekal yang dibawanya. ➢ Membiasakan anak bersyukur atas makanan yang tersedia. ➢ Berdoa sebelum makan dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya. ➢ Sebelum mulai makan, anak wajib minum air putih terlebih dahulu. ➢ Makan dengan tertib dan tidak berceceran. Guru memotivasi anak untuk menghabiskan makanannya. ➢ Kenalkan pada anak cara menggunakan alat makan yang benar dan sopan santun saat makan. ➢ Berdoa setelah selesai makan, dan mengucapkan syukur. ➢ Selesai makan anak menyimpan kembali alat makan ke tempat semula. ➢ Sehabis makan anak harus membersihkan kembali tempat yang sudah digunakan agar tidak ada sisa makanan yang tercecer. ➢ Setelah makan anak mencuci tangan dengan tertib.		

Lampiran 12: SOP P3K

TK AL-FATH CIRENDEU

Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami

Jl. Cirendeu Raya No. 36/52 Pisangan-Ciputat Timur

Telp. 021-7445152 / Fax. 021-7424465

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

KEGIATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)

NAMA LEMBAGA	TK AL-FATH	KODE DOK.	SOP/AF/011
TGL. DISAHKAN	1 JULI 2015	TGL. REVISI	-

1	JUDUL	Pertolongan Pertama pada kecelakaan (P3K)
2	TUJUAN	➢ Membiasakan untuk menjaga keamanan diri (2.1) ➢ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) ➢ Mengetahui cara hidup sehat (3.4) ➢ Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat (4.4)
3	REFERENSI	➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➢ Kostelnik J. Marjorie et all (2007). Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education (4th ed.). USA: New Jersey. ➢ Puskesmas Pisangan – Ciputat Timur
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Kelas dan guru pendamping
5	PROSEDUR KERJA	➢ Setiap ada kejadian kecelakaan, segera tangani anak ➢ Laporkan kejadian pada orangtua segera melalui telepon apabila kejadian cukup berat. Apabila kecelakaan ringan, seperti anak tersandung dan tidak ada luka yang berarti, laporkan melalui buku komunikasi. ➢ Bila perlu penanganan rumah sakit, bawa ke klinik terdekat dengan biaya yang ditanggung sekolah maksimal Rp. 250.000,- ➢ Lakukan beberapa penanganan pada kecelakaan sebagai berikut : **MEMAR:** Merupakan kondisi akibat adanya trauma/benturan dengan benda keras. Bisa berbentuk benjolan pada bagian yang terantuk, kadang disertai warna kebiruan. Cara mengatasinya: 1. Memberikan kompres dingin pada bagian yang terbentur untuk mencegah bertambah banyaknya darah yang merembes ke jaringan dan juga untuk mencegah pembengkakan (udema) 2. Perhatikan pada hari berikutnya bengkak berkurang atau tidak. Untuk mengurangi/ menghilangkan pembengkakan dilakukan kompres panas selama 3-5 menit tujuannya untuk melebarkan pembuluh darah setempat, setelah itu diganti dengan dikompres dingin selama 1 – 2 menit. Lakukan sebanyak 4 -5 kali sehari sampai bengkak menghilang. Ketika melakukan kompres panas pastikan suhu panas tidak sampai menimbulkan luka bakar. Kompres panas dilakukan dengan menggunakan kantong air panas atau salep/ krim pemanas kulit. **LUKA PARUT:** Biasanya disebabkan karena adanya benda keras yang merusak permukaan kulit misal jatuh saat berlari. Cara mengatasinya: 1. Hentikan pendarahan yang terjadi dengan cara menekan bagian yang mengeluarkan darah dengan menggunakan kain kasa steril atau saputangan/kain bersih. 2. Dengan menggunakan air dan sabun bersihkan daerah sekitar luka. Jika ada

		kerikil, kayu, atau benda lain di luka keluarkan. Setelah itu luka dibersihkan dengan kasa steril atau benda lain yang cukup bersih. Setelah bersih berikan anti infeksi lokal seperti povidon iodin atau kasa anti-infeksi. Bila luka yang terjadi terlalu dalam, segera rujuk ke rumah sakit. **MIMISAN ATAU PENDARAHAN HIDUNG:** Diatasi dengan cara: 1. Anak yang mimisan dududukkan sambil agak menunduk, cuping hidung kiri dan kanan dipencet bersamaan-sama, bernapas melalui mulut. Tunggu sampai 10 menit. 2. Bila darah masih keluar, segera rujuk ke rumah sakit. 3. Menggunakan daun sirih sebagai cara tradisional juga bisa dilakukan karena daun sirih dapat menghentikan pendarahan karena daun sirih mengandung zat yang menyempitkan pembuluh darah. **KEMASUKAN BENDA ASING:** Adalah adanya benda yang tidak biasa di dalam tubuh misalkan duri menusuk dan tertinggal dalam kulit, hidung atau telinga kemasukan biji- bijian, telinga kemasukan serangga, saluran nafas tersumbat makanan. Cara mengatasinya: 1. Apabila benda yang masuk tidak terlalu besar, usahakan untuk bersin, caranya dengan mencium bubuk merica. Jika tidak berhasil dibawa atau dirujuk ke rumah sakit. Jangan mengorek atau menyemprot dengan air karena bisa lebih berbahaya. 2. Jika ada benda asing di telinga harus dikeluarkan dengan meneteskan minyak mineral (gliserin/parafin cair) atau obat tetes telinga, kemudian miringkan dan amati benda asing tersebut keluar atau tidak. Kalau tidak keluar harus segera dirujuk ke rumah sakit. 3. Jika mata kemasukan debu, bisa menggunakan cairan pencuci mata atau dengan mengalirkan air bersih. 4. Ada benda asing di kulit misal duri. Jika ujungnya masih teraba cabut dengan alat penjepit yang telah dibersihkan/ disucihamakan. Bila haus, duri bambu/kaktus/ulilit bulu dapat dengan menggunakan plester yang ditempelkan pada kulit yang tertancap duri halus, kemudian plester dicabut dengan cepat. Lakukan berulang-ulang sampai duribulu halus tercabut semua 5. Jika mendapat gigitan hewan, cac bekas gigitan dengan air bersih dan sabun, beri antiseptik bakut, dan rujuk ke rumah sakit. 6. Jika mendapat sengatan serangga, segera lepas serangga dari tempat gigitannya dengan menggunakan minyak jelumas atau terpentin atau minyak cat kuku. Setelah terlepas luka dibersihkan dengan sabun dan dicoes calamin atau krim antihistamin. Bila tersengat lebah, ambil sengatnya dengan jarum halus, bersihkan dan oleskan krim antihistamin atau kompres es bagian yang tersengat. Jika muncul tanda-tanda seperti mual dan muntah, pucat apalagi sampai sesak nafas segera rujuk ke rumah sakit.

Lampiran 13: SOP Kegiatan Toileting

TK AL-FATH CIRENDEU
Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami
Jl. Cirendeu Raya No. 36/52 Pisangan-Ciputat Timur
Telp. 021-7445152 / Fax. 021-7424465

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

KEGIATAN TOILETING

NAMA LEMBAGA		TK AL-FATH	KODE DOK.	SOP/AF/010
TGL. DISAHKAN		1 JULI 2015	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Toileting		
2	TUJUAN	➢ Membiasakan untuk menjaga kebersihan diri sendiri ➢ Membiasakan berperilaku hidup bersih sehat ➢ Membiasakan untuk menentukan keinginan sendiri (memahami keinginan diri sendiri)		
3	REFERENSI	➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga		
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Kelas dan guru pendamping		
5	PROSEDUR KERJA	➢ Guru mempersilahkan anak untuk ke toilet/WC/kloset pada waktu-waktu tertentu, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. ➢ Guru melatih anak untuk melepas dan mengenakan celana secara mandiri/sesuai tahap perkembangan. ➢ Guru melatih anak untuk menyiram toilet/WC/kloset. ➢ Guru mengawasi dan membersihkan bantuan jika dibutuhkan. ➢ Guru memastikan anak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah BAK dan BAB. ➢ Guru memastikan anak untuk mengeringkan tangannya setelah cuci tangan. ➢ Guru mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum keluar dari kamar mandi sesuai kebutuhan.		

Lampiran 14: SOP Kegiatan Playground

TK AL-FATH CIRENDEU
Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami
Jl. Cirendeu Raya No. 36/52 Pisangan-Ciputat Timur
Telp. 021-7445152 / Fax. 021-7424465

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

KEGIATAN PLAYGROUND FREE PLAY (GROSS MOTOR)

NAMA LEMBAGA		TK AL-FATH	KODE DOK.	SOP/AF/009
TGL. DISAHKAN		1 JULI 2015	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Playground Free Play (Gross Motor)		
2	TUJUAN	➢ Melatih otot-otot kasar; (kekuatan, kelenturan, keseimbangan, kelincahan) ➢ Mengembangkan sensorik motorik (koordinasi tangan, mata, kaki) ➢ Membiasakan untuk bekerjasama ➢ Mengembangkan sikap sosial- emosional ➢ Mengembangkansikap berani melakukan hal baru dan mau mengambil resiko		
3	REFERENSI	➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga		
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Kelas dan guru pendamping		
5	PROSEDUR KERJA	➢ Guru membawa anak-anak ke area playground dan mempersilahkan anak memilih alat main yang disukai (sesuai dengan perkembangan motorik kasar). ➢ Guru memotivasi anak untuk bermain bersama teman dan mau berbagi/ bergiliran/bergantian. ➢ Guru mengawasi, mengamati, memotivasi dan memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan. ➢ Guru mengajak anak minum air putih setelah selesai bermain dan masuk ke ruangan kelas.		

Lampiran 15: SOP Cuci Tangan

TK AL-FATH CIRENDEU
Sekolah Dwibahasa Berwawasan Islami
Jl. Cirendeu Raya No. 36/52 Pisangan-Ciputat Timur
Telp. 021-7445152 / Fax. 021-7424465

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

KEGIATAN CUCI TANGAN

NAMA LEMBAGA		TK AL-FATH	KODE DOK.	SOP/AF/006
TGL. DISAHKAN		1 JULI 2014	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Cuci Tangan (7 langkah)		
2	TUJUAN	➢ Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) ➢ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan kebersihan diri (2.1) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12)		
3	REFERENSI	➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➢ Kostelnik J. Marjorie et all (2007). Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education (4th ed.). USA: New Jersey.		
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru Kelas, Guru Pendamping		
5	PROSEDUR KERJA	➢ Anak berbaris dengan tertib dan membaca masuk kamar mandi ➢ Secara teratur menuju wastafel dan kemudian melakukan 7 langkah mencuci tangan		



➢ Basahilah kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.



➢ Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



➢ Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih



➢ Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan



➢ Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



➢ Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan



➢ Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu dan menambahkan semprotan pencuci tangan (cairan pencuci tangan).

➢ Selesai cuci tangan, kembali membentuk barisan dan bersama-sama membaca doa keluar kamar mandi.

Lampiran 16: Struktur Kurikulum (intrakurikuler)

INTRAKURIKULER

SEMESTER 1			
Alokasi Waktu	**Struktur**	**Topik**	**Minggu/JP**
Juli	Intrakurikuler	Topik : My School Sub Topik : Me and My Friends – Happy to be in school	2 Minggu JP : 2 x 900 menit
Agustus	Intrakurikuler	Topik : My Country Sub topik : "I'm a great Indonesian kid"	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
September	Intrakurikuler	Topik : All around Me (1) Sub topik : My Family, Food & Drink	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
Oktober	Intrakurikuler	Topik : All around Me (2) Sub topik : Clothes, My house, Keeping Health & Clean	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
November	Intrakurikuler	Topik : All About Silat Sub topik : Local Culture (Tangsel), Silat Attributes, Pencak Silat Movements	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
Desember	Intrakurikuler	Topik : Nature Sub topik : Plants	2 Minggu JP : 2 x 900 menit

SEMESTER 2			
Alokasi Waktu	**Struktur**	**Topik**	**Minggu/JP**
Januari	Intrakurikuler	Topik : Animals Sub Topik : Pet Animals and insects around me	2 Minggu JP : 2 x 900 menit
Februari	Intrakurikuler	Topik : Vehicles around us Sub topik : "Vehicles that go"	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
Maret	Intrakurikuler	Topik : Ramadhan Sub topik : "Things we do during Ramadhan"	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
April	Intrakurikuler	Topik : Public Places around us Sub topik : The places, people who work and the reason we visit them	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
Mei	Intrakurikuler	Topik : Natures Sub topik : Planting, Living & Non-living things around us	4 Minggu JP : 4 x 900 menit
Juni	**Special Week : Fruit & Vegetable Week**	Topik : Healthy Food that We need Sub topik : "Fruit & Vegetable"	2 Minggu JP : 2 x 900 menit

Lampiran 17: Contoh Weekly plan

Time	Mon	Tue	Wed	Thur	Fri	Sat
07.00-07.30	Arrival					
07.30-09.45	National Ceremony	Bar & Literacy	Bar & Literacy	Arabic	Bar & Rhyme Time	
09.45-09.55	National Ceremony	Moving Play & Free Talk			Bar & Rhyme Time	
10.00-10.30	Computer	Circle Activity	English (Jolly Phonic/Jonetix)	English (Smart/Nonlinguist)	Iqra	
10.30-10.55	Computer	Library	Rome	Class Activity	Music	
10.45-01.30	Racen	Racen	Swimming / Learning Extens	IQNET	Racen	
01.30-03.00	English (Nonlinguist)	Class Activity	Swimming / Learning Extens	Racen	Assembly	
03.30-03.30	Olea Activity	Class Activity		Olea Activity	Assembly	
03.30-11.30	Religion	Iqra		Story Telling		
11.00-12.00				Dhuha (11.00 - 12.00)		

Lampiran 19: Dokumentasi Foto

















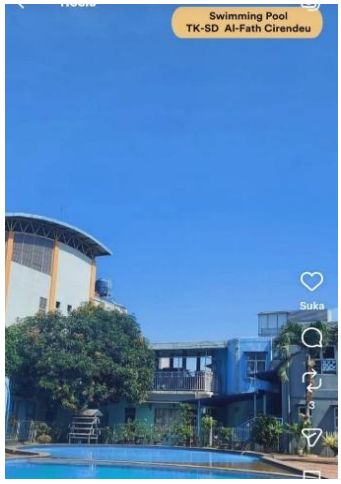
Swimming Pool
TK-SD Al-Fath Cirendeu
Suka





PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
NPP : 3674052F000001 Email : pustaka@iiq.ac.id Website : pustaka.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 012/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VII/2026

Yang bertandatangan dibawah ini :
Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	22320100	
Nama Lengkap	ROBIATUL ADAWIYAH	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	PERAN GURU LAKI-LAKI DALAM EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS DI KB-TK AL-FATH CIRENDEU	
Dosen Pembimbing	NUR AINI ZAIDA, M.Pd.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 34%	Tanggal Cek 1: 23 Juli 2026
	Cek. 2. 29%	Tanggal Cek 2: 24 Juli 2026
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 Juli 2025
Petugas Cek Plagiarisme,

Seandy Irawan, S.IP

Lampiran 18: Hasil Cek Plagiarisme

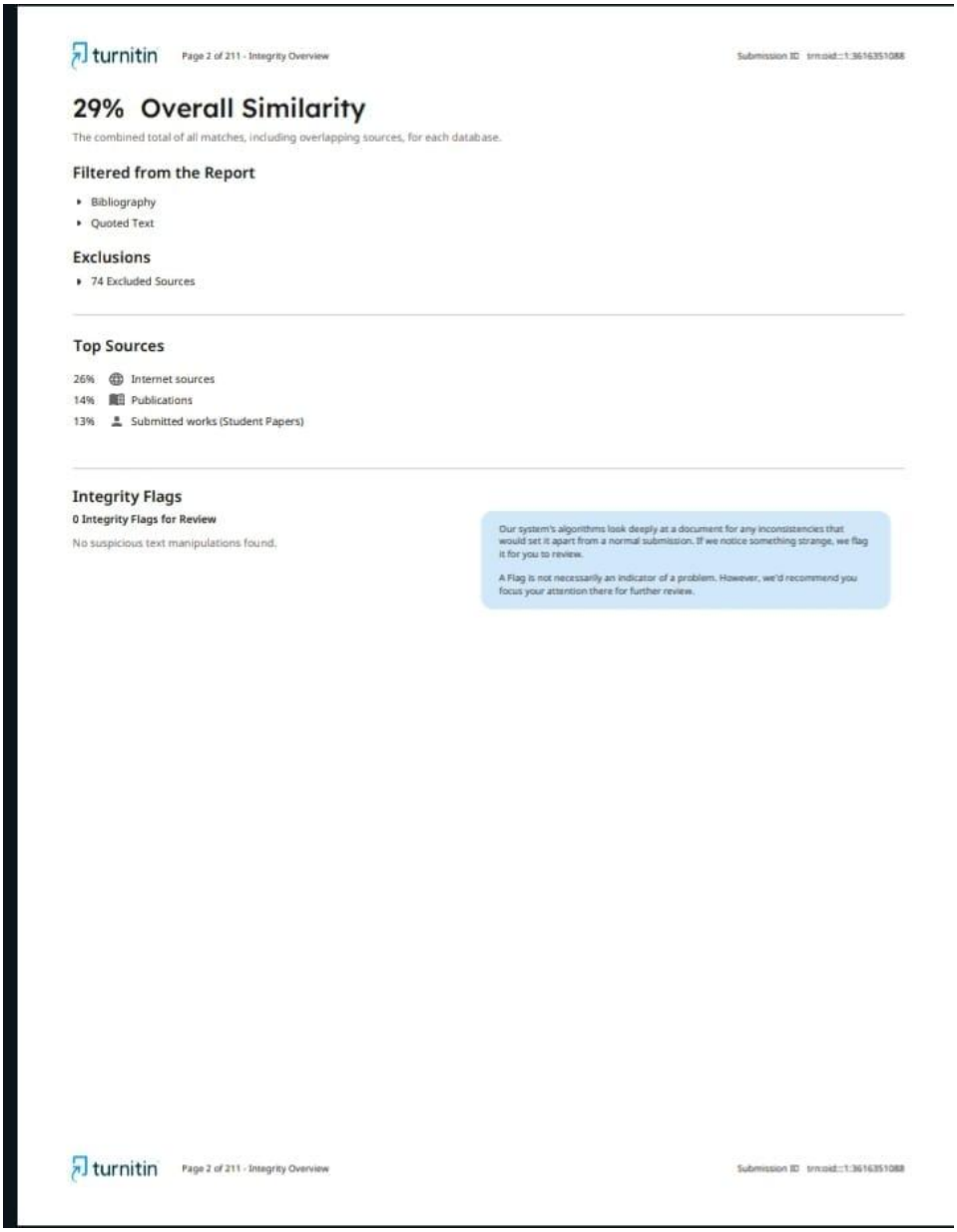

turnitin Page 2 of 211 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3616351088

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 74 Excluded Sources

Top Sources

26% Internet sources
14% Publications
13% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

turnitin Page 2 of 211 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3616351088

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Robiatul Adawiyah, lahir di Cirebon 31 Desember 2002. Penulis merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak Sunadi dan Ibu Juhaeriyah. Bertempat di Jl. Ki Gede Bungko kapetakan

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis dimulai dari rumah dengan belajar membaca huruf hijaiyah kepada ibu tercinta. Penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bungko Lor. Pada tingkat pendidikan menengah pertama, penulis menempuh pendidikan di SMP Mu'allimin Mu'allimat Pesantren Gedongan Cirebon, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah atas di SMK Fathul Amin Pesantren Gedongan dan menyelesaikannya pada tahun 2020.

Setelah lulus dari tingkat menengah atas, penulis memilih untuk berkhidmah di pondok pesantren Madrasah Al-Huffaz II pesantren gedongan selama 2 tahun. Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)